

**PENGARUH PROGRAM PENGUATAN KARAKTER (PPK) TERHADAP  
NILAI MORAL PESERTA DIDIK KELAS XI  
SMA NEGERI 1 ABUNG SEMULI**

**(SKRIPSI)**

**Oleh**

**NINDA PUTRI SHERLYANA  
2213032050**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2026**

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH PROGRAM PENGUATAN KARAKTER (PPK) TERHADAP NILAI MORAL PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 1 ABUNG SEMULI**

**Oleh**

**Ninda Putri Sherlyana**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Program Penguatan Karakter (PPK) terhadap nilai moral peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Abung Semuli. Latar belakang penelitian didasarkan pada belum optimalnya pelaksanaan PPK yang meliputi pembiasaan 5S, 5JU, kegiatan keagamaan, dan pembinaan rutin dalam membentuk perilaku moral peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei.

Populasi penelitian berjumlah 271 peserta didik, dengan sampel sebanyak 116 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin melalui teknik proportional random sampling. Instrumen penelitian berupa angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, sedangkan analisis data menggunakan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Penguatan Karakter berpengaruh signifikan terhadap nilai moral peserta didik dengan arah pengaruh negatif. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 22,7% menunjukkan bahwa PPK hanya berkontribusi sebesar 22,7% terhadap variasi nilai moral peserta didik, sementara 77,3% dipengaruhi oleh faktor lain seperti lingkungan keluarga, pola asuh orang tua, pengaruh teman sebaya, lingkungan sosial masyarakat, media sosial, serta kesadaran dan karakter individu peserta didik.

Temuan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan PPK di sekolah belum berjalan secara efektif dan memerlukan evaluasi serta penguatan sinergi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial agar pembentukan nilai moral peserta didik dapat berlangsung secara optimal dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Program Penguatan, Karakter, Nilai, Moral, Peserta Didik.

## **ABSTRACT**

### **THE EFFECT OF CHARACTER STRENGTHENING PROGRAM (PPK) ON THE MORAL VALUES OF GRADE XI STUDENTS OF STATE HIGH SCHOOL 1 ABUNG SEMULI**

**By**

**Ninda Putri Sherlyana**

*This study aims to analyze the influence of the Character Strengthening Program (PPK) on the moral values of grade XI students of SMA Negeri 1 Abung Semuli. The background of the study is based on the suboptimal implementation of PPK which includes the habituation of 5S, 5JU, religious activities, and routine coaching in shaping students' moral behavior. This study uses a quantitative approach with a survey method. The study population was 271 students, with a sample of 116 respondents determined using the Slovin formula through a proportional random sampling technique. The research instrument was a questionnaire that had been tested for validity and reliability, while data analysis used simple linear regression. The results showed that the Character Strengthening Program had a significant effect on students' moral values with a negative influence direction. The coefficient of determination ( $R^2$ ) value of 22.7% indicates that PPK only contributed 22.7% to the variation in students' moral values, while 77.3% was influenced by other factors such as family environment, parenting patterns, peer influence, social environment, social media, and individual awareness and character of students. These findings indicate that the implementation of PPK in schools has not been running effectively and requires evaluation and strengthening of synergy between schools, families, and the social environment so that the formation of students' moral values can take place optimally and sustainably.*

**Keywords:** *Strengthening Program, Character, Values, Morals, Students*

**PENGARUH PROGRAM PENGUATAN KARAKTER (PPK) TERHADAP  
NILAI MORAL PESERTA DIDIK KELAS XI  
SMA NEGERI 1 ABUNG SEMULI**

**Oleh  
Ninda Putri Sherlyana**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2026**

Judul Skripsi : **PENGARUH PROGRAM Penguatan KARAKTER(PPK) TERHADAP NILAI MORAL PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 1 ABUNG SEMULI.**

Nama Mahasiswa : **Ninda Putri Shertyana**

NPM : **2213032050**

Program Studi : **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**


Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**


**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**

Pembimbing I,

  
**Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19820727200604 1 002

Pembimbing II,


  
**Ana Mentari, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19921112201903 2 026

**2. Mengetahui**

Ketua Jurusan Pendidikan  
Ilmu Pengetahuan Sosial

  
**Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.**  
NIP 19741108 200501 1 003

Koordinator Program Studi  
Pendidikan PKn

  
**Dr. Yunisca Nurmalisa, M.Pd.**  
NIP 19870602 200812 2 001

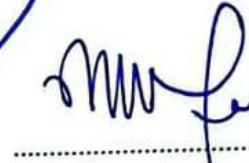
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.**



**Sekretaris : Ana Mentari, S.Pd., M.Pd.**



**Penguji  
Bukan Pembimbing : Devi Sutrisno Putri, S.Pd., M.Pd.**



**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.**  
NIP 19870504 201404 1 001



**Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 03 Maret 2026**

## SURAT PERNYATAAN

Yang Bertanda tangan dibawah ini, adalah:

Nama : Ninda Putri Sherlyana  
NPM : 2213032050  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Alamat : Desa Semuli Raya, Kecamatan Abung Semuli, Kabupaten Lampung Utara.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang Pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi Dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat Yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain,kecuali tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

**Bandar Lampung, 03 Maret 2026**

  
3E6AMX424569392

**Ninda Putri Sherlyana**  
NPM 2213032050

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Ninda Putri Sherlyana, yang akrab dipanggil Ninda, Penulis lahir di desa Semuli Raya, Kecamatan Abung Semuli, Kabupaten Lampung Utara tepat pada tanggal 29 Juni 2004. Penulis merupakan anak pertama dari 2 bersaudara, buah cinta kasih dari pasangan Bapak Supardi dan Ibu Karlina Wati.

Penulis menempuh pendidikan dimulai dari Taman Kanak-Kanak di Raudhatul Athfal AT-TAQWA (lulus pada tahun 2010). Melanjutkan Pendidikan di SD Negeri 2 Semuli Raya (lulus pada tahun 2016). Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Abung Semuli (lulus pada tahun 2019). Lalu melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Abung Semuli (lulus pada tahun 2022).

Pada tahun 2022 penulis diterima di Perguruan Tinggi Negeri yang ada di Provinsi Lampung dan tercatat sebagai mahasiswi Program Studi PPKn Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Penulis semasa kuliah pernah mengikuti organisasi kemahasiswaan yaitu Forum Pendidikan Kewarganegaraan (FORDIKA).

Penulis semasa Kuliah Kerja Lapangan (KKL) dengan tujuan Solo-Yogyakarta-Jakarta. Kemudian penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Lampung Periode 1 pada bulan Januari sampai bulan Februari 2025 di Desa Dwi Warga Tunggal Jaya, dan Penulis juga mengikuti Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) Universitas Lampung Periode 1 Pada tahun 2025 di SMP Negeri 2 Banjar Agung, Desa Dwi Warga Tunggal Jaya, Kec. Banjar Agung, Kab. Tulang Bawang.

## **MOTTO**

“Setiap halaman skripsi adalah langkah menuju kelulusan mu”(Ninda)

“Setiap lancarnya setiap proses kehidupanmu ada iringan doa kedua orang tua mu maka dari itu,semangatlah!”(Ninda)

## **PERSEMBAHAN**

### ***Bismillahirrohmanirrohim***

*Dengan mengucap Alhadulillah,saya ucapkan rasa syukur yang tidak pernah ada habisnya atas kehadiran Allah SWT.yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga selalu ada petunjuk,kemudahan dan kelancaran dalam membimbingku sebagai proses ibadah menimba ilmu.Tidak lupa sholawat dan salam yang selalu tercurah atas baginda Nabi Muhammad SAW.yang senantiasa menjadi suri tauladan.*

*Kupersembahkan secarik goresan tinta dalam karya ini teruntuk kedua orang tua tersayang,Bapak Supardi dan Ibu Karlina Wati.terima kasih untuk semua cinta,kasih,sayang yang selalu mengiringi langkah kecil putrimu ini.Terima kasih atas keikhlasan,kesabaran,kekuatan ,dukungan,serta untaian doa yang selalu engkau bisikkan pada setiap sujud untuk putrimu supaya tetap kuat berdiri dikaknya sendiri.Teruslah disamping putrimu ini,namun tidak ada kata yang mampu membalas senyum dan pengorbanan selama ini.kalian adalah rumah tapi ini bukan tentang bangunan,rumah yang selalu menanti kepulanganku.*

*Serta*

*Almamaterku tercinta,Universitas Lampung*

## SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“PENGARUH PROGRAM PENGUATAN KARAKTER (PPK) TERHADAP NILAI MORAL PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 1 ABUNG SEMULI”**

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana Pendidikan di Universitas Lampung. terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan yang datang, baik dari luar maupun dari dalam diri penulis. Berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, maka segala hambatan tersebut dapat terlewati dengan baik. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Bapak Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
3. Bapak Bambang Riandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
4. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
5. Bapak Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;

6. Ibu Dr. Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd., selaku Koordinator Program Studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
7. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Pembimbing Akademik (PA) dan sebagai Pembimbing I. Terima Kasih banyak karena telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran serta selalu memberikan motivasi, saran dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini;
8. Ibu Ana Mentari, S.Pd., M.Pd., selaku Pembimbing II. Terima Kasih banyak atas saran masukannya serta motivasi, saran, masukan dan semangat yang diberikan dalam penyelesaian skripsi ini;
9. Ibu Devi Sutrisno Putri, S.Pd., M.Pd., selaku Pembahas I. Terima Kasih banyak atas saran dan masukannya serta motivasi dan semangat yang diberikan dalam penyelesaian skripsi ini;
10. Ibu Nurhayati, S.Pd., M.Pd., selaku Pembahas II. Terima Kasih banyak atas saran dan masukannya serta motivasi dan semangat yang diberikan dalam penyelesaian skripsi ini;
11. Bapak, Ibu Dosen dan Staf Program Studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, terima kasih atas segala ilmu, saran, motivasi, dan dukungan yang telah diberikan selama ini;
12. Ibu Iryana Febriza Wardani, S.Pd., M.Pd., selaku Kepala SMA Negeri 1 Abung Semuli terima kasih banyak telah memberikan izin penelitian dan atas segala bantuan yang diberikan dalam penyelesaian skripsi ini;
13. Terima Kasih Bapak dan Ibu guru serta staf tata usaha SMA Negeri 1 Abung Semuli, yang memberikan bantuan, semangat dan dukungan serta doa yang tulus pada penulis selama melaksanakan penelitian pada peserta didik di SMA Negeri 1 Abung Semuli;
14. Terkhusus kedua orangtuaku tercinta, Bapak Supardi dan Ibu Karlina Wati Terima Kasih untuk segala kasih sayang yang diberikan. Terima Kasih atas segala doa, usaha, ridho yang selalu menyertaiku dan selalu memberikan yang terbaik untukku. Terima Kasih sudah menasehatiku dan menjadi alasanku bertahan hingga saat ini. Aku yakin dan percaya bahwa di setiap kemudahan yang aku terima berkat doa –do'a yang

selalu Bapak dan Ibu langitkan.Semoga Allah selalu memberikan Bapak dan Ibu kesehatan,keberkahan, dan kebahagiaan dunia akhirat.

15. Teristimewa Adikku tersayang, Reivand Aditya Prayoga yang sudah kebersamai saat berada dititik tidak yakin dan hampir menyerah. Terima Kasih untuk segala doa dan dukungan yang terus kau sampaikan lewat sujudmu, dan kau yang selalu mengajarkan arti syukur,ikhlas dan sabar dalam menghadapi takdir yang terkadang tidak sesuai dengan keinginan kita,cara menguatkan seseorang yang selalu kau panggil „mba inda“.Semoga aku dan kamu bisa menikmati semua proses kita dan bersama-sama membuat tersenyum Ayah dan Mama;
16. Teruntuk Kakek dan Nenekku tersayang Alm. Sukani dan Sutyem Terima kasih atas segala doa yang selalu dipanjatkan untuk kelancaran pendidikan cucu mu ini.Terima Kasih De Rani, Mba Ian yang selama ini mengirimkan doa serta memberikan motivasi dan dukungan yang membangkitkan ku untuk terus berjuang menyelesaikan skripsi ini.
17. Teruntuk Kakek dan Nenekku tercinta Jarno dan Rukiyati yang selalu memberikan nasehat dan dukungan setiap langkah kecilku. Terima Kasih untuk sepupuku Mba Fia ,dan Keponakan tersayang ku Danan yang selalu memberikan dukungan motivasi untuk terus mewujudkan mimpi-mimpi ku.
18. Teruntuk Mas Rangga Aditia yang kebersamai penulis selama penyusunan tugas akhir dalam kondisi apapun,telah menjadi *support system* dan mendengarkan keluh kesah penulis .Berkontribusi dalam memberikan dukungan,motivasi,kepada penulis hingga penyusunan tugas akhir ini selesai.
19. Teruntuk Seluruh anak PA Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., terima kasih sudah bersama-sama kebersamai dari pengajuan judul hingga selesainya skripsi ini.
20. Teruntuk teman-teman seperjuangan Skripsi (Umi Wahyutin,Dewi Ayu Nawang Wulan,dan Sintya Sari) Terima Kasih atas semua kesabaran,ketulusan,kebaikan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi.Terima Kasih telah menjadi bagian terindah dalam cerita di bangku

perkuliahan,semoga kita bias berkumpul di lain waktu dengan cerita terbaik versi kalian.

21. Teruntuk sahabat kuliah beda jurusan ku (Frazeska Natasya Veron,Yohana Romantika Eling- Eling) terima kasih atas segala dukungan yang telah diberikan semasa kuliah,sudah menjadi keluarga di perantuan disaat jauh dari rumah semoga kita terus bersama-sama dengan cerita terbaik dan terkabulnya cita-cita yang kita impikan dan kita ceritakan semasa kuliah.
22. Teruntuk teman-teman KKN-PLP Desa Dwi Warga Tunggal Jaya Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang (Tazkia,Sammy,Uus,Isra,Nadia,Maya,Stanley,Rio).Terima Kasih atas suka dan duka,kebersamaan,pengalaman,dan kebahagiaannya selama 40 hari KKN berlangsung.Semoga tali silaturahmi kita semua terus terjaga dengan baik serta kalian semua selalu sehat dan dipermudah dalam menggapai cita-cita.
23. Teruntuk Teman Semasa SMA ku (Nadiya Khairunnisa Yusup,Ayunna Fitria Astuti,Devy Aulia Saputri) terima kasih atas segala dukungan,bantuan,semangat dan motivasi yang kalian berikan dalam pengerjaan skripsi ini.
24. Teruntuk teman-teman Program Studi PPKn angkatan 2022 tersayang,terima kasih sudah kebersamai menyelesaikan bangku perkuliahan ini. Segala suka duka sudah semua terlewati bersama dalam menimba ilmu,semoga semua yang kita dapatkan dibangku perkuliahan ini dapat bermanfaat dan mendapat Ridho dari Allah SWT. Serta semua pihak yang tidak bias penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
25. Serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

**Bandar Lampung, 03 Maret 2026**  
**Penulis**

**Ninda Putri Sherlyana**  
**NPM 2213032050**

## **KATA PENGANTAR**

Puji Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Pengaruh Program Penguatan Karakter (PPK) Terhadap Nilai Moral Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Abung Semuli" yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga Allah SWT selalu memberkahi Langkah kita dan memberikan kesuksesan dimasa mendatang serta proposal ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 03 Maret 2026

Penulis

Ninda Putri Sherlyana  
NPM. 2213032050

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>viii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>x</b>
<b>SANWACANA</b> .....	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xx</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Masalah .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
1. Manfaat Teoritis .....	7
2. Manfaat Praktis.....	7
G. Ruang Lingkup Penelitian .....	8
1. Ruang Lingkup Ilmu.....	8
2. Ruang Lingkup Objek.....	8
3. Ruang Lingkup Subjek .....	8
4. Ruang Lingkup Tempat .....	8
5. Ruang Lingkup Waktu.....	8
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
A. Deskripsi Teori .....	9
1. Tinjauan Tentang Program Penguatan Karakter.....	9

a.	Pengertian Program Penguatan Karakter.....	9
b.	Tujuan Program Karakter .....	11
c.	Nilai-Nilai Utama Penguatan Karakter.....	16
d.	Jenis-jenis Penguatan karakter.....	17
2.	Tinjauan Nilai Moral .....	20
a.	Pengertian Nilai Moral.....	20
b.	Aspek-aspek Nilai Moral .....	22
c.	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Nilai Moral .....	25
B.	Kajian Penelitian Relevan.....	28
C.	Kerangka Berpikir .....	29
D.	Hipotesis .....	32
<b>III.</b>	<b>METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A.	Metode Penelitian .....	33
B.	Populasi dan Sampel.....	34
1.	Populasi .....	34
2.	Sampel.....	35
C.	Variabel Penelitian.....	37
D.	Definisi Konseptual dan Operasional .....	37
E.	Instrumen Penelitian .....	39
F.	Teknik Pengumpulan Data.....	40
G.	Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen.....	42
H.	Teknik Analisis Data .....	43
<b>IV.</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>48</b>
A.	Langkah-langkah penelitian.....	48
1.	Persiapan Pengajuan Judul.....	48
2.	Penelitian Pendahuluan.....	48
3.	Pengajuan Rencana Penelitian .....	49
4.	Penyusunan Alat Pengumpulan Data.....	49
5.	Pelaksanaan Uji Coba Penelitian .....	50
B.	Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian .....	58
1.	Sejarah Singkat SMA Negeri 1 Abung Semuli .....	58
C.	Deskripsi Data Penelitian.....	59
1.	Pengumpulan Data.....	59
2.	Penyajian Data .....	59
D.	Analisis Data Pengaruh Program Penguatan Karakter (Variabel X) Terhadap Nilai Moral Peserta Didik (Variabel Y) .....	88
1.	Uji Prasyarat .....	88
2.	Uji Analisis Data .....	92
E.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	93
<b>V.</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>122</b>
A.	Kesimpulan.....	122
B.	Saran .....	123
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>124</b>
	<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>129</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Data Jumlah kelas XI SMA Negeri 1 Abung Semuli .....	35
2. Skala Likert Dalam Bentuk Checklist .....	41
3. Uji Validitas Tes Kepada 20 Responden Variabel X.....	51
4. Uji Validitas Instrumen Kepada 20 Responden Variabel Y .....	53
5. Uji Reliabilitas Instrumen Tes Kepada 20 Responden di luar Sampel Variabel X.....	56
6. Uji Reliabilitas Instrumen Tes Kepada 20 Responden di luar Sampel Variabel Y .....	57
7. Distribusi Frekuensi Indikator 5S.....	61
8. Distribusi Frekuensi Indikator 5JU .....	65
9. Distribusi Frekuensi Indikator Sholat Berjamaah.....	68
10. Distribusi Frekuensi Indikator Sholat Jum'at Berjamaah	
11. Distribusi Frekuensi Variabel X.....	72
12. Distribusi Frekuensi Indikator Kejujuran.....	75
12. Distribusi Frekuensi Indikator Kedisiplinan.....	78
13. Distribusi Frekuensi Indikator Kebertanggung Jawaban.....	80
14. Distribusi Frekuensi Indikator Kehormatan.....	83
15. Distribusi Frekuensi Indikator Kepatuhan terhadap Norma.....	86
16. Distribusi Frekuensi Variabel Y .....	88
17. Hasil Uji Normalitas Angket Penelitian .....	89
18. Hasil Uji Linearitas Angket Penelitian .....	91
19. Hasil Uji Hipotesis.....	92
20. Hasil Perhitungan R kuadrat Menggunakan SPSS 26.....	93

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Berpikir .....	31

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian .....	130
2. Surat balasan Izin Penelitian Pendahuluan .....	131
3. Surat Izin Penelitian .....	132
4. Surat balasan telah melaksanakan penelitian .....	133
5. Surat balasan telah menyelesaikan penelitian .....	134
6. Kisi-kisi angket penelitian .....	135
7. Angket Penelitian .....	140
8. Dokumentasi .....	145
9. Tabulasi data uji validitas dan reliabilitas .....	146
10. Hasil uji angket 116 responden .....	146
11. Tabel distribusi frekuensi variabel X .....	148
12. Tabel distribusi frekuensi variabel Y .....	170
13. Dokumentasi Pengisian Angket dan wawancara .....	188
14. Hasil Analisis Data .....	189
15. Uji Coba Angket Variabel X Pengaruh Program Penguatan Karakter (Hasil SPSS Versi 26) .....	191
16. Uji Coba Angket Variabel Y Nilai Moral (Hasil SPSS Versi 26) .....	192

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan fondasi penting dalam pembangunan bangsa yang tidak hanya bertujuan untuk mencetak generasi yang cerdas secara intelektual, tetapi juga membentuk manusia yang berkarakter dan bermoral. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menekankan bahwa pendidikan harus mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan bertanggung jawab sebagai warga negara. Dengan demikian, pendidikan memiliki tanggung jawab besar dalam melahirkan generasi yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki nilai moral yang kuat sebagai bekal dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Namun dalam realitasnya, dunia pendidikan masih menghadapi masalah serius terkait menurunnya moralitas di kalangan peserta didik, sehingga terdapat kesenjangan antara tujuan ideal pendidikan dengan praktik yang berlangsung di lapangan (Santrock, 2018).

Fenomena degradasi moral di kalangan remaja semakin nyata di era globalisasi dan digitalisasi. Perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat memang memberikan kemudahan dalam mengakses ilmu pengetahuan, namun di sisi lain juga membawa dampak negatif yang signifikan. Melalui media sosial, peserta didik seringkali terpapar budaya hedonis, gaya hidup instan, hingga perilaku permisif yang bertentangan dengan nilai moral bangsa. Fenomena seperti meningkatnya perilaku

konsumtif, kurangnya kepedulian sosial, serta maraknya perundungan (bullying) di lingkungan sekolah menjadi bukti bahwa pengaruh negatif globalisasi dapat menggeser nilai moral peserta didik. Kondisi ini memperlihatkan bahwa tanpa adanya fondasi moral yang kuat, peserta didik akan mudah terjerumus ke dalam perilaku menyimpang. Oleh karena itu, sekolah tidak boleh hanya berfungsi sebagai lembaga transfer pengetahuan, tetapi juga harus menjadi pusat pembentukan karakter dan penguatan nilai moral (Rahmawati & Suryadi, 2022).

Sebagai langkah strategis untuk menanggulangi permasalahan moral tersebut, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan meluncurkan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada tahun 2016. Program ini difokuskan pada internalisasi empat program, yaitu 5S, 5JU, Sholat berjamaah, sholat jum'at berjamaah. Program tersebut diharapkan tidak hanya diajarkan secara teoritis, melainkan juga dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, baik di lingkungan sekolah maupun keluarga. PPK tidak berdiri sebagai mata pelajaran tersendiri, tetapi diintegrasikan ke dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler sehingga penerapannya lebih holistik. Tujuan dari program ini adalah membentuk pribadi peserta didik yang berkarakter kuat, memiliki kecerdasan emosional, serta moralitas yang baik. Namun demikian, keberhasilan program sangat bergantung pada sejauh mana sekolah mampu mengimplementasikan nilai-nilai tersebut secara konsisten (Kemdikbud, 2017; Wibowo, 2020).

SMA Negeri 1 Abung Semuli sebagai salah satu sekolah menengah atas di Kabupaten Lampung Utara juga telah berkomitmen untuk mengintegrasikan PPK ke dalam kegiatan sehari-hari. Upaya ini diwujudkan melalui program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun), kegiatan Jum'at Literasi, Jum'at Bersih, Jum'at Sehat, Sholat berjamaah, sholat jum'at, jum'at dekat dengan wali kelas sebagai bentuk kontrol perilaku siswa. Kegiatan-kegiatan tersebut dirancang untuk

menanamkan nilai kedisiplinan, tanggung jawab, religiusitas, serta rasa hormat terhadap sesama. Secara ideal, kegiatan tersebut seharusnya mampu membentuk moral siswa secara menyeluruh.

Namun, berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Abung Semuli, masih banyak ditemukan perilaku siswa yang tidak mencerminkan nilai moral sebagaimana tujuan program. Data tata tertib sekolah tahun ajaran 2023/2024 menunjukkan bahwa sekitar 40% siswa kelas XI tercatat sering datang terlambat masuk sekolah, 25% tidak melaksanakan piket kelas sesuai jadwal, dan 18% pernah melakukan praktik kecurangan akademik pada saat ujian. Selain itu, sekitar 30% siswa tidak mengikuti kegiatan sholat dzuhur berjamaah yang sudah menjadi kewajiban bersama, serta masih ditemukan perilaku kurang hormat terhadap guru maupun sesama teman.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, jelas terlihat bahwa masih banyak siswa yang menunjukkan perilaku tidak sesuai dengan nilai moral yang diharapkan. Bahkan, buku poin yang diterapkan sebagai instrumen pengendalian disiplin sering kali tidak menimbulkan efek jera, sebab masih ada siswa yang tetap melakukan pelanggaran meskipun sudah dikenai sanksi. Kondisi ini menunjukkan bahwa PPK belum sepenuhnya mampu membentuk kesadaran moral yang melekat dalam diri siswa, melainkan baru sampai pada tahap formalitas yang dijalankan karena kewajiban administratif.

Permasalahan ini semakin penting jika dikaitkan dengan dampak jangka panjang. Peserta didik yang terbiasa melakukan pelanggaran, bersikap tidak jujur, dan tidak bertanggung jawab sejak di bangku sekolah berpotensi besar membawa pola perilaku negatif tersebut ke dalam kehidupan bermasyarakat.

Apabila hal ini terus dibiarkan, maka akan terbentuk generasi yang unggul secara intelektual tetapi lemah dalam moralitas. Kondisi tersebut tentu akan menjadi ancaman bagi kualitas sumber daya manusia Indonesia, yang pada gilirannya akan memengaruhi daya saing bangsa di tingkat global. Oleh karena itu, keberhasilan program PPK di sekolah menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa pendidikan benar-benar mampu menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga bermoral tinggi (Lickona, 2019).

Penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa program penguatan karakter membawa dampak positif dalam membentuk perilaku siswa. Penelitian Sari (2020) menunjukkan bahwa pembiasaan nilai moral dapat meningkatkan kedisiplinan siswa SMP Negeri 2 Bandar Lampung.

Penelitian Putra (2021) di SMA Negeri 4 Yogyakarta juga mengungkapkan bahwa pendidikan karakter berkontribusi dalam menumbuhkan tanggung jawab siswa. Sementara itu, Lestari (2022) menemukan bahwa PPK berpengaruh signifikan terhadap perilaku sosial siswa SMA Negeri 1 Surakarta. Namun, penelitian-penelitian tersebut cenderung fokus pada satu aspek moral tertentu, sehingga belum memberikan gambaran menyeluruh mengenai pengaruh PPK terhadap nilai moral siswa secara komprehensif.

Dengan mengacu pada fenomena yang ada, gap penelitian, serta landasan teori, penelitian mengenai pengaruh PPK terhadap nilai moral siswa kelas XI SMA Negeri 1 Abung Semuli memiliki urgensi yang sangat kuat.

Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk menilai efektivitas program, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis bagi sekolah dalam meningkatkan strategi pelaksanaan PPK. Melalui hasil penelitian ini, diharapkan sekolah dapat mengoptimalkan upaya pembentukan karakter sehingga benar-benar mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga berintegritas dan bermoral. Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditegaskan bahwa meskipun SMA Negeri 1 Abung Semuli telah melaksanakan Program Penguatan Pendidikan Karakter melalui berbagai kegiatan pembiasaan, kenyataannya masih ditemukan berbagai permasalahan moral di kalangan siswa. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan program dengan hasil yang dicapai di lapangan.

Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan program dengan hasil yang dicapai di lapangan. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada judul “Pengaruh Program Penguatan Karakter (PPK) terhadap Nilai Moral Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Abung Semuli.

Pemilihan judul penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa kajian mengenai implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) memiliki relevansi yang tinggi dalam pengembangan pendidikan karakter di sekolah penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi secara akademik dalam bidang pendidikan, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis bagi pihak sekolah dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan PPK agar dapat berpengaruh secara optimal terhadap pembentukan nilai moral.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang, masalah dalam penelitian ini:

1. Realitas di lapangan menunjukkan bahwa sebagian peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Abung Semuli masih belum mampu menampilkan perilaku yang mencerminkan kedisiplinan sebagaimana yang diharapkan oleh sekolah. Fenomena tersebut terlihat dari kebiasaan datang terlambat, mengabaikan ketentuan sekolah, serta kurangnya etika dalam menjalin interaksi sosial di lingkungan pendidikan.
2. Proses penanaman nilai moral pada peserta didik belum menghasilkan perubahan sikap yang merata dan berkelanjutan. Hal ini ditunjukkan oleh belum kuatnya kesadaran siswa dalam mengamalkan nilai-nilai dasar seperti kedisiplinan, rasa tanggung jawab, kejujuran, kepedulian terhadap sesama, dan sikap religius dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Padahal, berbagai kegiatan pembinaan karakter telah dilaksanakan secara rutin. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa tantangan utama terletak pada lemahnya penginternalisasian nilai moral dalam diri peserta didik, bukan pada keberadaan program pembinaan karakter itu sendiri.

**C. Batasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi pada program penguatan yang diterapkan di lingkungan sekolah dalam bentuk kegiatan rutin, aturan sekolah, dan budaya sekolah lainnya, serta hubungannya dengan nilai moral peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Abung Semuli. Penelitian tidak membahas program penguatan karakter yang diperoleh peserta didik di luar lingkungan sekolah seperti dari keluarga atau lingkungan masyarakat.

**D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dari penelitian ini apakah program penguatan karakter berpengaruh terhadap nilai moral peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Abung Semuli?

**E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan, mengetahui bentuk program penguatan karakter peserta didik dan pengaruh nilai moral yang diterapkan di SMA Negeri 1 Abung Semuli.

**F. Manfaat Penelitian**

**1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan nilai dan moral pancasila, dengan memperkaya referensi mengenai pengaruh program penguatan terhadap nilai moral peserta didik.

**2. Manfaat Praktis**

a. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman dan wawasan baru dalam melakukan penelitian di bidang pendidikan nilai dan moral pancasila serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

b. Bagi Peserta didik

Menjadi bahan refleksi agar lebih memahami pentingnya program penguatan dalam membentuk nilai moral positif dalam kehidupan sehari-hari di sekolah

c. Bagi Guru

Memberikan informasi dan evaluasi terhadap efektivitas strategi penguatan program yang selama ini diterapkan, serta menjadi acuan dalam merancang kegiatan pembinaan karakter peserta didik.

d. Bagi Sekolah

Sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam menyusun kebijakan serta program-program penguatan yang lebih efektif untuk mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang berkarakter.

**G. Ruang Lingkup Penelitian**

1. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini berada dalam ruang lingkup ilmu pendidikan nilai dan moral pancasila

2. Ruang Lingkup Objek

Ruang Lingkup Objek penelitian ini adalah membahas tentang Program penguatan yang diterapkan di sekolah dan nilai moral peserta didik kelas XI.

3. Ruang Lingkup Subjek

Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Abung Semuli.

4. Ruang Lingkup Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Abung Semuli Kecamatan Abung Semuli, Kabupaten Lampung Utara, Provinsi Lampung.

5. Ruang Lingkup Waktu

Pelaksanaan penelitian ini dimulai sejak di keluarkannya surat izin pendahuluan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung pada tanggal 09 Mei 2025 dengan nomor surat 4277/UN26.13/PN.01.00/2025.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Deskripsi Teori**

#### **1. Tinjauan Tentang Pengertian Program Penguatan Karakter**

##### **a. Pengertian Program Penguatan Karakter**

Program Penguatan Karakter (PPK) merupakan gerakan pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga, dengan keterlibatan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat (Kemdikbud, 2017). PPK hadir sebagai upaya sistematis untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki budi pekerti yang luhur. Menurut Lickona (2018), pendidikan karakter adalah proses yang disengaja untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etika inti. Dengan demikian, program penguatan karakter dapat diartikan sebagai bentuk pembiasaan nilai positif yang terintegrasi dalam kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan sehari-hari di sekolah.

Pendidikan karakter tidak hanya dipahami sebagai pengetahuan tentang nilai baik dan buruk, tetapi juga sebagai usaha nyata untuk membiasakan tindakan yang mencerminkan moralitas. Menurut Megawangi (2019), pendidikan karakter merupakan pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata, yaitu perilaku baik, jujur, bertanggung jawab, menghargai orang lain, serta disiplin. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter bukanlah proses instan, melainkan harus dilakukan secara konsisten melalui pembiasaan, pengawasan, dan teladan dari lingkungan sekitar.

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017), terdapat lima nilai utama dalam PPK, yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Nilai religius menekankan pada kepatuhan beribadah dan toleransi antarumat beragama. Nilai nasionalis mencerminkan rasa cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan penghargaan terhadap keberagaman. Nilai mandiri menekankan kemampuan peserta didik untuk berinisiatif, bekerja keras, dan tidak bergantung pada orang lain. Nilai gotong royong mengajarkan kerja sama, kepedulian, serta solidaritas sosial. Sementara itu, nilai integritas menuntut adanya kejujuran, tanggung jawab, dan komitmen dalam segala tindakan. Kelima nilai ini menjadi pondasi utama pembentukan karakter yang ideal pada peserta didik.

Sejalan dengan itu, Zubaedi (2019) menyatakan bahwa pendidikan karakter harus mencakup tiga dimensi utama, yaitu pengetahuan moral (moral knowing), perasaan moral (moral feeling), dan tindakan moral (moral action). Moral knowing terkait dengan pemahaman siswa mengenai nilai dan norma yang berlaku. Moral feeling berhubungan dengan kesadaran dan kepekaan hati nurani dalam membedakan baik dan buruk. Sedangkan moral action merupakan implementasi dari pengetahuan dan perasaan moral dalam bentuk perilaku nyata. Ketiga dimensi ini harus berjalan selaras agar karakter yang terbentuk tidak hanya sebatas pengetahuan, tetapi juga tercermin dalam tindakan sehari-hari.

Lickona (2018) menegaskan bahwa pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama, yaitu mencegah perilaku buruk (moral prevention), memperkuat perilaku positif (moral reinforcement), dan memperbaiki perilaku yang menyimpang (moral correction). Fungsi pencegahan bertujuan agar peserta didik tidak terjerumus dalam perilaku negatif. Fungsi penguatan dilakukan dengan menumbuhkan kebiasaan baik yang konsisten, sedangkan fungsi koreksi dilakukan untuk memperbaiki siswa yang telah melakukan kesalahan melalui pembinaan. Oleh karena itu,

program penguatan karakter di sekolah harus dirancang secara komprehensif agar mampu menjalankan ketiga fungsi tersebut. Selain itu, Wibowo (2020) menjelaskan bahwa PPK bukan hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga keluarga dan masyarakat. Kolaborasi antara ketiganya akan memperkuat efektivitas pembentukan karakter siswa. Sekolah berperan memberikan pendidikan formal, keluarga membentuk dasar kepribadian sejak dini, dan masyarakat menciptakan lingkungan yang mendukung perilaku moral. Dengan adanya kerja sama yang harmonis, nilai-nilai karakter yang diajarkan tidak hanya berhenti di ruang kelas, tetapi juga terbawa dalam kehidupan sehari-hari.

Di sisi lain, Samani dan Hariyanto (2020) mengungkapkan bahwa pendidikan karakter memiliki peran penting dalam mencetak generasi muda yang siap menghadapi tantangan global. Pendidikan tidak hanya menghasilkan siswa yang cerdas, tetapi juga memiliki karakter tangguh, seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kerja keras, serta kepedulian terhadap sesama. Nilai-nilai ini dianggap penting agar siswa mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan jati diri.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa Program Penguatan Karakter (PPK) adalah suatu upaya terencana dan berkelanjutan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika kepada siswa melalui berbagai kegiatan, baik intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler. PPK bukan hanya sekadar program formalitas, tetapi menjadi budaya sekolah yang melekat dalam setiap aktivitas. Apabila dilaksanakan dengan baik, maka PPK akan membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter kuat sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa.

#### **b. Tujuan Program Penguatan Karakter**

Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) memiliki tujuan utama untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai moral,

etika, dan spiritual. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dengan demikian, PPK hadir sebagai strategi implementatif untuk memastikan tujuan pendidikan nasional tersebut benar-benar tercapai di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Menurut Zubaedi (2019), pendidikan karakter berfungsi untuk memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga terinternalisasi dalam diri peserta didik. Nilai-nilai tersebut meliputi religiusitas, kejujuran, disiplin, kerja keras, tanggung jawab, kepedulian sosial, toleransi, serta cinta tanah air. Tujuan ini dimaksudkan agar peserta didik mampu menghadapi berbagai tantangan global tanpa kehilangan jati dirinya sebagai bagian dari bangsa Indonesia. Dengan kata lain, penguatan karakter tidak hanya dimaknai sebagai penanaman nilai secara normatif, melainkan juga pengondisian agar peserta didik membiasakan diri berperilaku sesuai nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu tujuan penting PPK adalah membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Keimanan yang kuat diyakini sebagai pondasi utama dalam kehidupan manusia karena menjadi landasan moral dalam setiap tindakan. Peserta didik yang memiliki iman dan takwa diharapkan mampu mengontrol diri dari perbuatan negatif, serta menjadikan ajaran agama sebagai pedoman dalam berperilaku. Selain itu, PPK juga bertujuan menumbuhkan akhlak mulia dalam diri peserta didik, seperti sikap jujur, sopan santun, menghargai orang lain, dan menolong sesama. Hal ini sejalan dengan pendapat Lickona (2019) yang menegaskan bahwa pendidikan karakter mencakup

dimensi pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral yang harus menyatu dalam kepribadian peserta didik.

Tujuan berikutnya adalah membentuk peserta didik yang mandiri. Kemandirian merupakan salah satu nilai penting yang perlu ditanamkan sejak dini agar peserta didik tidak bergantung pada orang lain dalam menghadapi tantangan hidup. Peserta didik yang mandiri mampu mengelola waktu, belajar dengan tekun, serta mengambil keputusan secara tepat. Dengan kemandirian tersebut, mereka lebih siap menghadapi dunia yang terus berubah dan penuh persaingan. Menurut Kemendikbud (2020), peserta didik yang mandiri akan memiliki daya juang tinggi, sikap optimis, dan kemampuan untuk mengatasi hambatan dalam kehidupan sehari-hari. Selain kemandirian, PPK juga bertujuan untuk membentuk peserta didik yang demokratis. Nilai demokrasi penting ditanamkan karena Indonesia merupakan negara yang menganut sistem demokrasi Pancasila. Peserta didik perlu memahami prinsip musyawarah, menghargai perbedaan, menjunjung tinggi persamaan hak, serta berani menyampaikan pendapat dengan cara yang santun. Dengan menanamkan nilai demokrasi sejak dini, peserta didik akan terbiasa hidup dalam keberagaman dan tidak mudah terprovokasi oleh perbedaan yang ada di masyarakat.

Tujuan lainnya adalah membentuk peserta didik yang bertanggung jawab. Tanggung jawab merupakan nilai karakter yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Peserta didik yang bertanggung jawab tidak hanya mampu menyelesaikan tugas-tugas sekolah dengan baik, tetapi juga memiliki kesadaran moral untuk menjaga lingkungan, mematuhi aturan, serta menghormati hak orang lain. Tanggung jawab juga erat kaitannya dengan disiplin, karena peserta didik yang bertanggung jawab akan berusaha mematuhi tata tertib sekolah dan tidak melakukan pelanggaran. Dalam konteks yang lebih luas, tujuan PPK tidak hanya terbatas pada pembentukan individu yang baik, tetapi juga untuk menciptakan generasi bangsa yang berkarakter kuat. Generasi tersebut diharapkan mampu menjadi pemimpin masa depan yang berintegritas, memiliki visi

kebangsaan, serta peduli terhadap lingkungan sosial dan alam. Dengan demikian, PPK dapat menjadi fondasi bagi pembangunan bangsa yang berkelanjutan.

PPK juga bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar mampu menghadapi tantangan global dengan tetap berpegang pada nilai-nilai luhur bangsa. Di era globalisasi, arus informasi, budaya, dan teknologi berkembang sangat pesat. Peserta didik harus dibekali kemampuan literasi digital, keterampilan berpikir kritis, serta kecakapan komunikasi dan kolaborasi. Namun, semua itu harus tetap dilandasi dengan karakter yang kuat agar mereka tidak tergerus oleh budaya negatif yang dapat merusak identitas bangsa.

Oleh karena itu, orientasi PPK tidak hanya menekankan kecerdasan akademik, tetapi juga membentuk insan yang cerdas secara emosional, sosial, dan spiritual. Insan yang demikian disebut insan paripurna, yaitu manusia yang seimbang antara kecerdasan intelektual, keterampilan hidup, dan kekuatan moral. Hal ini sejalan dengan visi pendidikan abad ke-21 yang menekankan penguasaan 4C (Critical thinking, Creativity, Communication, Collaboration) yang harus berpijak pada nilai-nilai karakter bangsa.

Dengan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan Program Penguatan Karakter meliputi: Membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, Mengembangkan kemandirian dalam belajar dan kehidupan sehari-hari, Menanamkan nilai demokrasi dalam kehidupan sosial, Membentuk sikap tanggung jawab terhadap diri, orang lain, dan lingkungan, Menyiapkan generasi yang mampu menghadapi tantangan global dengan berlandaskan nilai luhur bangsa, Menciptakan insan paripurna yang tidak hanya cerdas akademik, tetapi juga memiliki integritas moral dan sosial.

Dengan demikian, PPK menjadi salah satu strategi penting dalam membangun sumber daya manusia Indonesia yang unggul dan berkarakter, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional serta cita-cita luhur

bangsa. Program penguatan karakter dalam konteks pendidikan merupakan proses pembentukan karakter melalui pengulangan perilaku positif yang konsisten dan terarah. Adapun aspek utama dalam program penguatan karakter dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Aspek Kognitif

Penguatan karakter tidak hanya menekankan pada perilaku, tetapi juga pada pemahaman rasional siswa terhadap nilai-nilai moral dan etika. Peserta didik perlu diberi wawasan tentang pentingnya nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan rasa hormat, sehingga mereka memiliki dasar pemikiran yang kuat dalam bertindak. Aspek kognitif membantu siswa untuk mampu membedakan antara perilaku yang benar dan salah (Nurdin, 2021).

2. Aspek Afektif

Aspek ini menekankan pada penghayatan dan sikap emosional terhadap nilai-nilai karakter. Melalui pembiasaan yang konsisten, siswa akan membangun kepekaan sosial, empati, serta sikap positif terhadap orang lain. Pendidikan karakter pada ranah afektif berfungsi menumbuhkan rasa peduli dan penghargaan terhadap sesama (Lickona, 2019)

3. Aspek Psikomotorik

Pada aspek ini, penguatan karakter lebih difokuskan pada praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari, seperti disiplin hadir tepat waktu, melaksanakan piket sesuai jadwal, menghormati guru, dan menjauhi perilaku curang dalam belajar. Dengan pengulangan yang konsisten, siswa tidak hanya memahami nilai-nilai moral secara teoritis, tetapi juga membiasakan diri untuk mengimplementasikannya dalam tindakan yang harus diterapkan setiap harinya (Kurniawan, 2020).

Dengan adanya ketiga aspek tersebut, program penguatan karakter di sekolah dapat berjalan secara lebih utuh, yakni membentuk pemikiran yang benar (kognitif), menumbuhkan sikap positif (afektif), serta membiasakan tindakan nyata (psikomotorik) pada peserta didik.

### **c. Nilai – Nilai Utama Penguatan Karakter**

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017) menetapkan lima nilai utama dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), yaitu: (1) religius, (2) nasionalis, (3) mandiri, (4) gotong royong, dan (5) integritas. Kelima nilai tersebut menjadi fondasi utama dalam pembentukan jati diri peserta didik sekaligus sebagai pedoman perilaku dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun di masyarakat.

Nilai religius menekankan pada sikap taat beribadah sesuai dengan keyakinan masing-masing, menjalankan ajaran agama secara konsisten, serta menumbuhkan sikap toleransi terhadap perbedaan. Nilai ini tidak hanya mencakup hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga mencerminkan akhlak mulia dalam hubungan dengan sesama manusia dan lingkungan. Dengan penerapan nilai religius, diharapkan peserta didik mampu mengembangkan keimanan, ketaqwaan, serta sikap saling menghargai dalam kehidupan multikultural (Hidayat & Syahputra, 2020).

Nilai nasionalis tercermin dari kecintaan terhadap tanah air, semangat kebangsaan, kesetiaan terhadap ideologi Pancasila, serta komitmen untuk menjaga persatuan bangsa. Nasionalisme juga berarti kesiapan untuk berkorban demi kepentingan bangsa dan negara, serta menolak segala bentuk ancaman terhadap keutuhan NKRI. Nilai ini penting dalam menumbuhkan generasi muda yang memiliki kesadaran kebangsaan, menghormati perbedaan, serta mampu menghadapi tantangan global tanpa kehilangan identitas ke-Indonesiaannya (Astuti, 2021).

Nilai mandiri berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam mengelola dirinya sendiri, baik dalam belajar maupun dalam menghadapi persoalan hidup. Kemandirian berarti mampu mengambil keputusan, disiplin, bertanggung jawab, serta tidak selalu bergantung pada orang lain. Dengan kemandirian, peserta didik akan terbiasa untuk memiliki etos kerja yang tinggi, kreativitas, serta daya juang dalam meraih cita-cita (Sari & Wahyuni, 2019).

Nilai gotong royong mengajarkan peserta didik untuk memiliki kepedulian, rasa empati, dan kemampuan bekerja sama dengan orang lain. Gotong royong juga berarti menumbuhkan solidaritas sosial, menghargai perbedaan pendapat, serta mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi. Nilai ini menjadi ciri khas bangsa Indonesia yang perlu terus dilestarikan dalam kehidupan modern agar tidak luntur oleh budaya individualistik (Ningsih, 2020).

Nilai integritas menekankan pentingnya kejujuran, tanggung jawab, konsistensi, serta sikap keteladanan. Integritas juga bermakna kesesuaian antara ucapan dan tindakan sehingga melahirkan kepercayaan dari orang lain. Nilai ini sangat penting ditanamkan sejak dini karena merupakan dasar terbentuknya karakter yang dapat dipercaya, berwibawa, dan mampu menjaga nama baik diri, keluarga, serta bangsa (Susanto, 2022).

Dengan penerapan kelima nilai utama ini, diharapkan peserta didik tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga kecerdasan emosional, sosial, dan spiritual yang seimbang. Penguatan pendidikan karakter bukan hanya menjadi tanggung jawab sekolah, melainkan juga keluarga dan masyarakat, sehingga terbentuk ekosistem pendidikan yang mendukung lahirnya generasi emas Indonesia yang berkarakter kuat, berdaya saing, dan berakhlak mulia (Kemdikbud, 2017; Hidayat & Syahputra, 2020; Astuti, 2021).

#### **d. Jenis-Jenis Program Penguatan Karakter di Sekolah**

Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di sekolah dapat diwujudkan melalui berbagai program dan pembiasaan yang disusun secara sistematis. Program-program tersebut dirancang tidak hanya untuk meningkatkan kualitas akademik peserta didik, tetapi juga untuk menanamkan nilai moral, etika, dan keterampilan sosial. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017), PPK harus diintegrasikan dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler agar membentuk budaya sekolah yang kondusif bagi

pengembangan karakter. Di SMA Negeri 1 Abung Semuli, implementasi PPK diwujudkan melalui beberapa jenis program berikut:

1. Program Religius

Program religius merupakan salah satu bentuk penguatan karakter yang menekankan pada pembiasaan spiritualitas peserta didik. Bentuk kegiatan yang dilakukan antara lain Sholat Dzuhur berjamaah, Sholat Jum'at berjamaah, pembinaan rohani, serta absensi sholat untuk meningkatkan kedisiplinan. Melalui program ini, peserta didik dilatih untuk taat beribadah, mengembangkan rasa syukur, serta menumbuhkan sikap religius dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Hidayat & Syahputra (2020), pembiasaan religius di sekolah berperan penting dalam membentuk kepribadian siswa yang beriman, bertakwa, dan memiliki akhlak mulia.

2. Program Disiplin dan Etika Sosial

Program ini diwujudkan melalui penerapan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun), penggunaan buku poin, serta kepatuhan terhadap tata tertib sekolah. Tujuan utama dari program ini adalah menanamkan sikap disiplin, etika pergaulan yang baik, serta tanggung jawab sosial pada peserta didik. Disiplin yang dibiasakan sejak dini akan menjadi kebiasaan yang terbawa hingga ke dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Zubaedi (2019), pendidikan karakter yang berbasis pada disiplin dan tata tertib sekolah mampu mengarahkan siswa untuk mengontrol perilaku sehingga terhindar dari pelanggaran.

3. Program Literasi dan Intelektual

Penguatan karakter juga diwujudkan melalui program literasi, seperti kegiatan Jum'at Literasi, pembiasaan membaca buku, serta literasi digital. Tujuan dari program ini adalah menumbuhkan minat baca, memperluas wawasan, serta membangun keterampilan berpikir kritis peserta didik. Literasi bukan hanya sekadar membaca, tetapi juga mencakup kemampuan memahami informasi, menulis, dan mengomunikasikan gagasan secara efektif. Menurut

Kemendikbud (2018), gerakan literasi sekolah merupakan bagian penting dari PPK yang berfungsi membentuk generasi cerdas, kritis, dan berbudaya baca.

#### 4. Program Kepedulian dan Kebersamaan

Program ini meliputi kegiatan Jum'at Sehat, Jum'at Bersih, kedekatan dengan wali kelas, serta kerja bakti bersama. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah menumbuhkan kepedulian sosial, sikap gotong royong, serta rasa kebersamaan antar peserta didik dan guru. Dengan adanya program tersebut, siswa dilatih untuk peduli terhadap kebersihan lingkungan, menjaga kesehatan, serta menjalin hubungan harmonis dengan sesama. Menurut Ningsih (2020), kegiatan berbasis kebersamaan dapat memperkuat rasa solidaritas dan menumbuhkan nilai gotong royong yang menjadi identitas bangsa Indonesia.

#### 5. Program Nasionalisme

Program nasionalisme diwujudkan melalui upacara bendera rutin setiap hari Senin, peringatan hari-hari besar nasional, serta partisipasi dalam kegiatan OSIS yang berlandaskan kebangsaan. Program ini bertujuan menumbuhkan rasa cinta tanah air, kesetiaan terhadap Pancasila dan UUD 1945, serta semangat menjaga persatuan bangsa. Melalui program ini, peserta didik dibiasakan untuk menghargai perjuangan para pahlawan serta melestarikan budaya Indonesia. Menurut Astuti (2021), kegiatan yang bernuansa nasionalisme di sekolah sangat efektif dalam membentuk identitas kebangsaan peserta didik agar tidak tergerus oleh arus globalisasi.

Secara keseluruhan, berbagai program penguatan karakter di sekolah tersebut memiliki tujuan yang sama, yaitu membiasakan peserta didik dengan perilaku positif yang pada akhirnya akan membentuk kepribadian yang bermoral, berdisiplin, serta bertanggung jawab. Hal ini sejalan dengan pandangan Lickona (2019) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter bukan hanya sekadar mengajarkan kebaikan, tetapi juga

membiasakan tindakan nyata yang konsisten agar tertanam dalam diri individu.

## **2. Tinjauan Tentang Pengertian Nilai Moral**

### **a. Pengertian Nilai Moral**

Nilai moral merupakan seperangkat prinsip yang menjadi pedoman individu dalam menentukan baik dan buruknya suatu tindakan, sehingga berfungsi sebagai kompas internal dalam setiap pengambilan keputusan. Menurut Kohlberg, perkembangan moral tidak hanya sekadar mengikuti aturan atau norma yang berlaku, melainkan berkaitan erat dengan proses penalaran moral seseorang yang tumbuh melalui interaksi dengan lingkungan serta perkembangan kognitif yang dialami individu. Dalam karyanya yang dikembangkan dari teori Piaget, Kohlberg menekankan bahwa perkembangan moral berlangsung melalui tiga tingkat utama yang masing-masing terbagi menjadi dua tahap, sehingga terdapat enam tahap perkembangan moral (Kohlberg, dalam Lickona, 2019). Pemahaman ini menjadi penting terutama dalam konteks peserta didik SMA, karena pada usia remaja mereka berada dalam masa transisi dari tahap konvensional menuju pascakonvensional. Pada fase ini, siswa mulai mempertanyakan aturan yang ada, mengevaluasi kesesuaiannya dengan prinsip keadilan universal, serta mencari dasar moral yang lebih kuat dan rasional. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan moral di tingkat SMA harus diarahkan tidak sekadar pada kepatuhan formal, melainkan pada penguatan kesadaran kritis dan tanggung jawab moral.

Tingkat pertama, yaitu prakonvensional, ditandai dengan penalaran moral yang didasarkan pada konsekuensi langsung suatu tindakan. Pada tahap ini, peserta didik cenderung mematuhi aturan untuk menghindari hukuman atau memperoleh hadiah, sehingga orientasi moral mereka masih bersifat egosentris. Selanjutnya, pada tingkat kedua yaitu konvensional, individu mulai mempertimbangkan harapan orang lain, nilai kelompok, dan pentingnya menjaga keteraturan sosial. Penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa SMA umumnya berada pada tahap ini, di mana mereka

mulai menilai pentingnya reputasi, penghargaan sosial, serta pemenuhan kewajiban dan tanggung jawab (Santrock, 2018). Hal ini sejalan dengan kenyataan bahwa masa remaja merupakan periode pencarian identitas, sehingga penerimaan dari lingkungan sosial sangat memengaruhi perilaku moral mereka. Sementara itu, pada tingkat ketiga, yaitu pascakonvensional, individu menilai moral berdasarkan prinsip etis universal, meskipun prinsip tersebut mungkin bertentangan dengan aturan atau hukum yang berlaku (Narvaez & Lapsley, 2020). Tahap ini menjadi target ideal pembelajaran di SMA, karena diharapkan siswa mampu menilai suatu tindakan tidak hanya berdasarkan aturan formal, melainkan juga berdasarkan nilai keadilan, hak asasi, dan kemanusiaan.

Dalam konteks pendidikan SMA, teori Kohlberg memberikan kerangka yang komprehensif untuk memahami dinamika perkembangan moral siswa. Remaja pada jenjang ini mulai mampu berpikir abstrak, mempertanyakan keadilan, serta menilai perilaku berdasarkan prinsip moral yang lebih tinggi. Kondisi ini menuntut adanya strategi pembelajaran yang dapat menstimulasi nalar moral, bukan hanya menyampaikan materi normatif. Oleh karena itu, penerapan metode pembelajaran seperti diskusi moral, studi kasus, role play, dan debat etis sangat relevan untuk mendorong perkembangan penalaran moral ke tingkat yang lebih tinggi (Gunawan, 2021). Misalnya, dalam pembelajaran PPKn, guru dapat menghadirkan dilema moral nyata yang dialami remaja, sehingga siswa terdorong untuk mengemukakan pendapat, mendengar perspektif berbeda, serta menimbang keputusan berdasarkan prinsip moral yang rasional dan adil.

Selain itu, penerapan teori Kohlberg di SMA sangat sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan pada pembentukan karakter berlandaskan nilai Pancasila. Dengan mengintegrasikan teori ini dalam pembelajaran, sekolah dapat menumbuhkan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara kognitif, tetapi juga matang secara moral. Hal ini penting mengingat tantangan moral remaja saat ini semakin kompleks, baik karena

pengaruh globalisasi, perkembangan teknologi digital, maupun arus budaya yang beragam. Dengan pendekatan berbasis penalaran moral, siswa didorong untuk menjadi pribadi yang kritis, bertanggung jawab, serta mampu mengambil keputusan moral yang sesuai dengan nilai universal dan nilai luhur bangsa. Oleh karena itu, teori Kohlberg bukan sekadar relevan, tetapi juga urgen untuk dijadikan pijakan dalam merancang strategi pembelajaran PPKn di SMA agar pendidikan benar-benar melahirkan generasi yang berkarakter, berintegritas, dan berkomitmen terhadap nilai moral yang tinggi.

#### **b. Aspek-aspek Nilai Moral**

Nilai moral merupakan fondasi penting dalam membentuk kepribadian peserta didik, khususnya di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), yang merupakan masa transisi menuju kedewasaan. Nilai moral tidak cukup dipahami hanya sebagai konsep tentang benar dan salah, tetapi juga harus menyentuh dimensi perasaan dan perilaku yang terwujud dalam kehidupan nyata. Lickona (2019) menjelaskan bahwa nilai moral terdiri atas tiga aspek utama, yaitu moral knowing, moral feeling, dan moral behavior. Ketiga aspek ini memiliki hubungan erat dan saling melengkapi: pengetahuan moral menjadi dasar, perasaan moral menjadi motivasi, dan perilaku moral menjadi bentuk nyata dari internalisasi nilai. Jika hanya salah satu aspek yang berkembang, maka pembentukan moral peserta didik tidak akan optimal. Oleh sebab itu, proses pendidikan di SMA harus dirancang untuk menumbuhkan ketiga aspek ini secara seimbang.

##### *1. Moral Knowing*

Aspek pertama, *moral knowing*, merujuk pada pemahaman kognitif siswa tentang prinsip-prinsip moral. Menurut Narvaez & Rest (2019), *moral knowing* meliputi kesadaran moral (*moral awareness*), kemampuan mengambil perspektif (*perspective taking*), pengetahuan mengenai nilai etis, dan keterampilan dalam membuat keputusan moral. Pada jenjang SMA, *moral knowing* sangat penting karena remaja berada pada masa perkembangan kognitif formal-operasional (Piaget) yang memungkinkan

mereka berpikir abstrak dan logis. Hal ini membuat siswa mampu memahami konsep-konsep moral yang lebih kompleks, seperti keadilan, kejujuran, tanggung jawab, dan demokrasi.

Contoh nyata dari *moral knowing* pada siswa SMA adalah ketika mereka mampu menjelaskan mengapa menyontek saat ujian merupakan tindakan yang salah, bukan hanya karena dilarang sekolah, tetapi karena menyontek merugikan diri sendiri dan orang lain. Guru PPKn dapat memperkuat aspek ini dengan menghadirkan studi kasus, dilema moral, dan diskusi kelompok yang menuntut siswa memberikan argumen rasional berdasarkan prinsip moral (Santrock, 2018). Dengan demikian, *moral knowing* berfungsi sebagai pondasi awal bagi siswa dalam mengenali dan menganalisis persoalan moral dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. *Moral Feeling*

Aspek kedua adalah *moral feeling*, yang mencakup dimensi emosional dan afektif dari moralitas. *Moral feeling* mendorong siswa untuk bertindak sesuai nilai moral yang mereka ketahui. Narvaez & Lapsley (2020) menjelaskan bahwa *moral feeling* mencakup empati, nurani, rasa percaya diri moral, kontrol diri, dan kecintaan terhadap kebaikan. Pada jenjang SMA, aspek ini sangat relevan karena remaja sedang berada pada tahap perkembangan emosional yang intens, di mana sensitivitas mereka terhadap perasaan orang lain mulai berkembang.

*Moral feeling* pada siswa SMA dapat terlihat dari kepedulian terhadap teman yang mengalami kesulitan, sikap menolak tindakan bullying, hingga keterlibatan aktif dalam kegiatan sosial seperti kerja bakti atau penggalangan dana untuk korban bencana. Sekolah dapat menumbuhkan *moral feeling* melalui berbagai kegiatan pembiasaan positif, misalnya program literasi moral, kegiatan ekstrakurikuler sosial, serta keteladanan guru dan orang tua. Menurut penelitian Rahmawati & Suryadi (2022), siswa yang mendapatkan dukungan emosional dari guru dan keluarga menunjukkan tingkat empati dan kepedulian yang lebih tinggi. Dengan

demikian, penguatan moral feeling menjadi bagian krusial dalam pendidikan di SMA karena mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai moral yang dipahami.

### 3. *Moral Behavior*

Aspek ketiga adalah *moral behavior*, yang merupakan perwujudan nyata dari nilai moral dalam tindakan sehari-hari. Moral behavior tidak hanya sekadar hasil dari pengetahuan moral, tetapi juga merupakan buah dari motivasi emosional yang kuat. Santrock (2018) menegaskan bahwa moral behavior dipengaruhi oleh kebiasaan, kemauan, dan konsistensi individu dalam menjalankan nilai moral. Pada siswa SMA, moral behavior terlihat dalam sikap jujur saat ujian, kedisiplinan dalam mengikuti aturan sekolah, rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, serta kesediaan untuk membantu teman dan menjaga lingkungan sekolah.

*Moral behavior* juga berkaitan erat dengan pembiasaan (*habituation*).

Menurut Lickona (2019), kebiasaan berperilaku baik yang dilakukan secara konsisten akan membentuk karakter yang kuat. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab besar dalam menciptakan lingkungan yang mendukung terbentuknya moral behavior. Penerapan tata tertib, pemberian sanksi yang mendidik, serta penghargaan bagi perilaku baik menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku moral siswa. Selain itu, pengintegrasian nilai-nilai moral dalam setiap mata pelajaran, bukan hanya PPKn, dapat memperluas ruang lingkup pembentukan perilaku moral siswa di SMA.

Ketiga aspek moral tersebut tidak dapat dipisahkan karena saling melengkapi satu sama lain. Pengetahuan moral tanpa dorongan emosional akan membuat siswa hanya memahami konsep moral tanpa mampu mengimplementasikannya. Sebaliknya, perasaan moral tanpa dasar pengetahuan dapat menimbulkan perilaku yang emosional tanpa arah yang jelas. Sementara itu, perilaku moral tanpa dasar pengetahuan dan perasaan moral cenderung bersifat dangkal dan dilakukan hanya karena takut hukuman, bukan karena kesadaran pribadi. Oleh karena itu, pendidikan di SMA harus menargetkan pengembangan moral knowing,

moral feeling, dan moral behavior secara simultan dan berkesinambungan (Gunawan, 2021).

Dalam praktiknya, guru PPKn dapat merancang kegiatan pembelajaran yang mencakup ketiga aspek tersebut. Misalnya, dengan mengajarkan konsep keadilan (moral knowing), mengajak siswa merasakan ketidakadilan melalui simulasi atau cerita (moral feeling), lalu mendorong mereka melakukan aksi nyata seperti kampanye anti-bullying (moral behavior). Dengan strategi seperti ini, nilai moral tidak hanya dipahami, tetapi juga dihayati dan diwujudkan dalam tindakan nyata. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan karakter nasional yang menekankan pembentukan generasi muda yang berintegritas, peduli, dan bertanggung jawab (Syamsuddin, 2021).

### **c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Nilai Moral**

Perkembangan nilai moral peserta didik merupakan hasil dari interaksi yang kompleks antara faktor internal dan eksternal. Nilai moral tidak muncul begitu saja, melainkan dibentuk melalui pengalaman, pembiasaan, serta proses kognitif dan afektif yang terus berkembang sepanjang masa remaja. Pada jenjang SMA, pembentukan moral menjadi sangat penting karena fase ini dikenal sebagai masa krisis identitas, di mana remaja aktif mencari jati diri dan berusaha menyeimbangkan tuntutan pribadi dengan ekspektasi lingkungan (Santrock, 2018). Dengan demikian, memahami faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan nilai moral menjadi langkah strategis untuk memastikan bahwa pendidikan di sekolah mampu membentuk karakter siswa yang berintegritas.

#### **1. Faktor Internal**

Faktor internal merupakan unsur yang berasal dari dalam diri individu, mencakup aspek kognitif, emosional, dan spiritual. Kemampuan kognitif menjadi faktor utama karena menentukan sejauh mana siswa dapat memahami, menalar, dan menilai suatu tindakan. Narvaez dan Rest (2019) menegaskan bahwa kemampuan berpikir kritis serta kematangan psikologis berperan penting dalam memengaruhi cara remaja mengambil

keputusan moral. Pada usia SMA, siswa sudah memasuki tahap berpikir formal-operasional, sehingga mereka mampu memproses konsep moral yang lebih abstrak, seperti keadilan sosial, hak asasi manusia, dan tanggung jawab kolektif.

Selain itu, aspek emosional turut memengaruhi perkembangan moral. Kematangan emosional memungkinkan siswa untuk mengendalikan dorongan negatif, seperti amarah atau iri hati, sehingga mereka dapat mengambil keputusan yang sesuai dengan nilai moral. Keyakinan pribadi dan agama juga termasuk faktor internal yang kuat. Bagi sebagian besar remaja di Indonesia, agama menjadi sumber moral yang memberikan pedoman jelas tentang apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan (Rahmawati & Suryadi, 2022). Dengan demikian, faktor internal yang kuat akan memperkuat landasan moral siswa, membuat mereka lebih mampu menolak godaan perilaku menyimpang meskipun mendapat tekanan dari lingkungan.

## 2. Faktor Eksternal

Selain faktor internal, faktor eksternal juga memegang peran vital dalam membentuk nilai moral siswa SMA. Lingkungan keluarga merupakan agen sosialisasi moral pertama dan utama yang menanamkan nilai dasar seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan hormat kepada orang lain. Penelitian Syamsuddin (2021) menunjukkan bahwa dukungan keluarga yang kuat berhubungan positif dengan tingkat kesadaran moral siswa SMA. Orang tua yang memberikan teladan dalam hal disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran cenderung memiliki anak yang menunjukkan perilaku moral positif di sekolah maupun lingkungan sosial.

Lingkungan sekolah juga menjadi faktor yang sangat menentukan. Kurikulum PPKn, tata tertib sekolah, serta program ekstrakurikuler berperan besar dalam menanamkan nilai moral. Guru, sebagai figur teladan, harus menunjukkan integritas dan perilaku moral yang konsisten, karena siswa cenderung meniru perilaku guru yang mereka kagumi (Gunawan, 2021). Selain itu, interaksi dengan teman sebaya memiliki

pengaruh signifikan. Pada masa remaja, hubungan dengan teman sebaya sering kali lebih dominan dibandingkan dengan pengaruh orang tua, sehingga siswa mudah menyesuaikan diri dengan norma yang berlaku dalam kelompoknya. Jika norma kelompok tersebut positif, siswa cenderung terdorong untuk berperilaku baik; sebaliknya, jika kelompoknya mendukung perilaku menyimpang, siswa berisiko terjerumus ke dalam perilaku amoral (Santrock, 2018).

### 3. Faktor Budaya dan Media

Faktor lain yang tidak kalah penting adalah budaya dan media. Budaya berfungsi sebagai wadah nilai kolektif yang membentuk pola pikir moral peserta didik. Di Indonesia, misalnya, nilai gotong royong, musyawarah, dan tenggang rasa telah lama menjadi pilar moral masyarakat. Nilai-nilai budaya ini, jika ditanamkan sejak dini, dapat memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas sosial di kalangan siswa SMA (Gunawan, 2021). Namun demikian, globalisasi dan modernisasi juga membawa tantangan berupa pergeseran nilai yang bisa melemahkan identitas moral remaja jika tidak dikelola dengan baik.

Di sisi lain, media terutama media sosial memiliki pengaruh yang semakin besar terhadap pembentukan moral remaja. Media sosial dapat menjadi sarana pembelajaran moral apabila digunakan untuk menyebarkan nilai-nilai positif, seperti kampanye anti-bullying, penggalangan solidaritas, atau penyebaran informasi pendidikan. Namun, media sosial juga berpotensi menjerumuskan siswa ke dalam perilaku amoral, misalnya melalui penyebaran konten kekerasan, ujaran kebencian, atau pornografi (Rahmawati & Suryadi, 2022). Oleh karena itu, literasi digital dan pengawasan penggunaan media menjadi kunci penting agar media berfungsi sebagai faktor positif dalam perkembangan moral remaja SMA. Dengan demikian, faktor-faktor yang memengaruhi nilai moral siswa SMA bersifat kompleks dan saling berhubungan. Faktor internal seperti kemampuan kognitif, kematangan emosional, dan keyakinan pribadi harus berjalan seiring dengan faktor eksternal seperti keluarga, sekolah, teman sebaya, budaya, dan media. Pendidik perlu memperhatikan keseluruhan

faktor ini agar upaya pengembangan moral tidak hanya berhenti pada ranah kognitif, tetapi juga berdampak nyata dalam perilaku peserta didik. Jika faktor-faktor ini dikelola dengan baik, maka pendidikan di SMA akan mampu menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga matang secara moral, berkarakter kuat, serta mampu menghadapi tantangan moral di era globalisasi.

## **B. Kajian Penelitian Relevan**

Dalam rangka memperkuat landasan teoritis dan membandingkan hasil penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan saat ini

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020)

berjudul Pengaruh Pembiasaan Nilai Moral terhadap Perilaku Disiplin Siswa SMP Negeri 2 Bandar Lampung menunjukkan bahwa pembiasaan nilai moral, seperti penerapan tata tertib dan program kedisiplinan sekolah, mampu meningkatkan perilaku disiplin siswa secara signifikan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus variabel Y, di mana penelitian Sari lebih menekankan pada disiplin, sedangkan penelitian Anda menitikberatkan pada perilaku siswa secara menyeluruh yang mencakup kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan rasa hormat.

2. penelitian oleh Putra (2021)

dengan judul Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap Tanggung Jawab Siswa di SMA Negeri 4 Yogyakarta menemukan bahwa pendidikan karakter yang terintegrasi melalui kegiatan sekolah mampu membentuk sikap tanggung jawab siswa, baik dalam akademik maupun nonakademik. Adapun perbedaannya dengan penelitian Anda terletak pada metode dan ruang lingkup. Putra menitikberatkan pada aspek implementasi pendidikan karakter secara umum dan hanya memfokuskan pada sikap tanggung jawab, sementara penelitian Anda menggunakan variabel pembiasaan nilai moral dengan pengukuran kuantitatif terhadap perilaku siswa yang lebih luas.

3. Penelitian oleh Lestari (2022)

berjudul Pengaruh Program Penguatan Pendidikan Karakter terhadap Perilaku Sosial Siswa SMA Negeri 1 Surakarta mengungkapkan bahwa program penguatan pendidikan karakter memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku sosial siswa, khususnya dalam interaksi antarteman dan guru. Perbedaan mendasar dengan penelitian Anda adalah bahwa penelitian Lestari lebih menitikberatkan pada perilaku sosial dalam konteks interaksi, sedangkan penelitian Anda meneliti perilaku individu siswa secara komprehensif berdasarkan nilai moral yang ditanamkan melalui pembiasaan di sekolah.

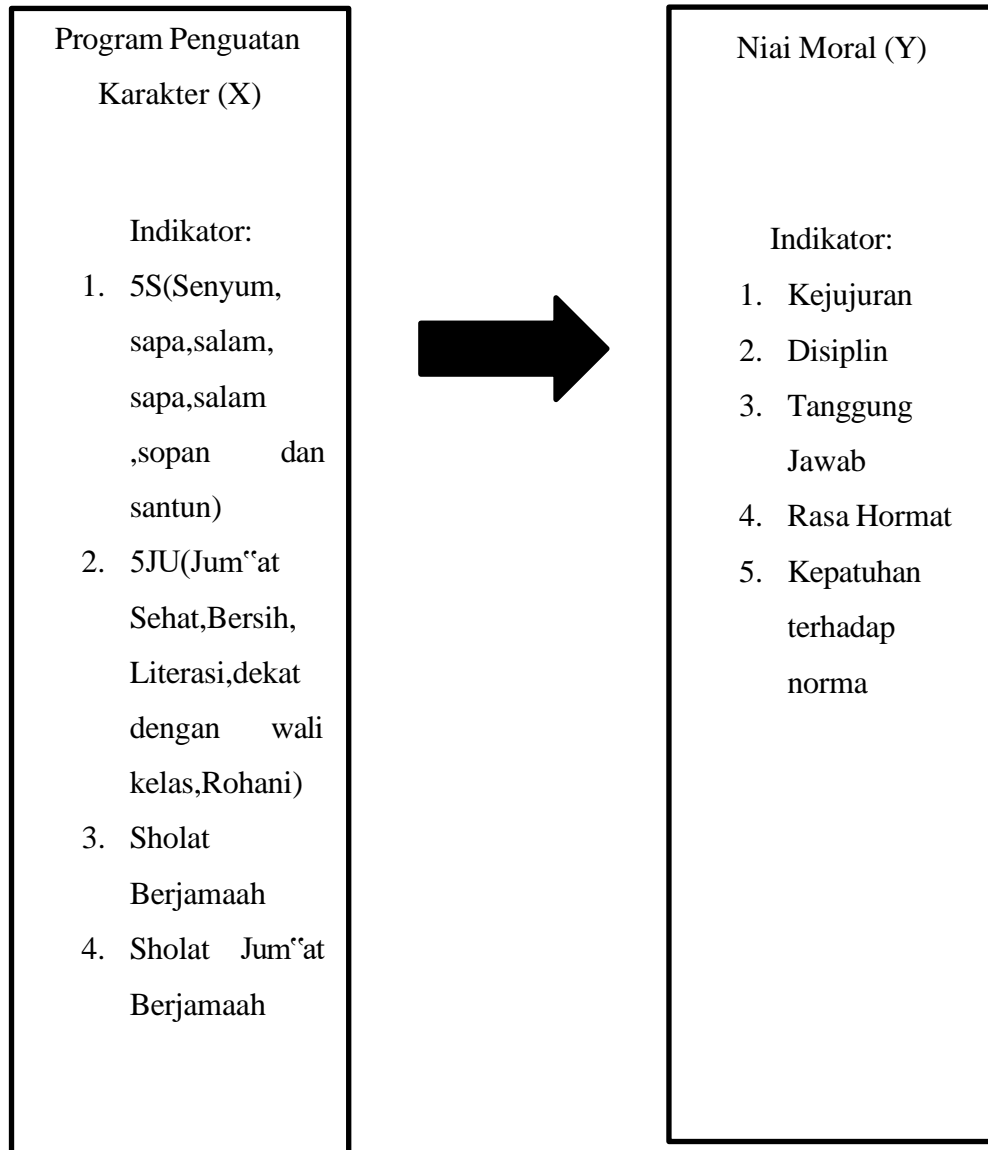
**C. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir penelitian ini dibangun atas dasar bahwa pembentukan nilai moral peserta didik tidak hanya bergantung pada aspek kognitif, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh pembiasaan karakter yang terintegrasi dalam keseharian di sekolah. Program Penguatan Karakter (PPK) yang digagas oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017) menekankan lima nilai utama, yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Nilai-nilai tersebut secara sistematis dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran, budaya sekolah, maupun aktivitas ekstrakurikuler, sehingga dapat memberikan pengalaman nyata bagi peserta didik dalam menerapkan nilai moral. Menurut Lickona (2012), pendidikan karakter yang baik harus mencakup dimensi moral knowing (pengetahuan moral), moral feeling (perasaan moral), dan moral action (tindakan moral), sehingga siswa tidak hanya mengetahui apa yang benar, tetapi juga mencintai kebaikan dan mampu mewujudkannya dalam perilaku nyata.

Dalam konteks SMA Negeri 1 Abung Semuli, pelaksanaan PPK tercermin dalam berbagai aktivitas, seperti kegiatan religius (berdoa, ibadah bersama, toleransi beragama), kegiatan nasionalis (upacara bendera, penghormatan terhadap simbol negara), kegiatan mandiri (penugasan individu, pengembangan bakat), kegiatan gotong royong (piket kelas, kerja bakti, kegiatan sosial), serta kegiatan integritas (pembiasaan kejujuran,

pemberian sanksi poin, keteladanan guru). Semua bentuk kegiatan ini secara tidak langsung diarahkan untuk menumbuhkan nilai moral siswa, meliputi kejujuran, disiplin, tanggung jawab, rasa hormat, dan kepatuhan terhadap norma. Sejalan dengan pendapat Suseno (2016), moralitas merupakan pedoman utama dalam kehidupan sosial yang berfungsi mengarahkan manusia untuk bertindak sesuai dengan norma kebaikan. Oleh karena itu, semakin baik penerapan PPK di sekolah, maka semakin tinggi pula peluang terbentuknya perilaku moral yang positif pada diri peserta didik.

Dengan demikian, hubungan antara variabel bebas (PPK) dan variabel terikat (nilai moral) dapat dijelaskan bahwa PPK berfungsi sebagai faktor pembentuk yang memengaruhi sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sekolah. PPK yang terencana, konsisten, dan terintegrasi diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian berkarakter, moralitas tinggi, serta siap berkontribusi positif di masyarakat. Sebaliknya, apabila PPK tidak dilaksanakan secara optimal, maka nilai moral siswa cenderung menurun, misalnya munculnya perilaku tidak disiplin, kurang bertanggung jawab, rendahnya kejujuran akademik, hingga kurangnya rasa hormat terhadap guru maupun teman sebaya. Oleh sebab itu, penelitian ini berangkat dari keyakinan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan Program Penguatan Karakter terhadap pembentukan nilai moral peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Abung Semuli.



Gambar 1. Kerangka Berpikir (2025)

**D. Hipotesis**

Berdasarkan latar belakang, tinjauan pustaka, dan kerangka berpikir dari permasalahan di atas, maka dapat ditentukan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

---

$H_0$ (Hipotesis Nol)	Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Program Penguatan Karakter (PPK) terhadap nilai moral peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Abung Semuli.
$H_1$ (Hipotesis Alternatif)	Terdapat pengaruh yang signifikan antara Program Penguatan Karakter (PPK) terhadap nilai moral peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Abung Semuli

---

### **III. METODELOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pendekatan kuantitatif dipilih karena bertujuan untuk mengkaji hubungan antara variabel program penguatan karakter (sebagai variabel bebas/X) dan nilai moral peserta didik (sebagai variabel terikat/Y) secara sistematis dan objektif. Dalam pendekatan ini, data dikumpulkan dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan teknik statistik guna melihat ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Menurut Sugiyono (2021), pendekatan kuantitatif sangat tepat digunakan ketika tujuan penelitian adalah untuk menjelaskan fenomena sosial melalui pengukuran variabel-variabel yang dapat diklasifikasi dan dihitung secara numerik.

Metode yang digunakan dalam pendekatan ini adalah metode survei, yang merupakan teknik pengumpulan data primer menggunakan instrumen berupa angket atau kuesioner yang dibagikan kepada responden yang telah ditentukan sebagai sampel penelitian. Metode survei memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi secara langsung dari responden dalam jumlah yang relatif besar dalam waktu yang efisien. Penggunaan survei dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menggali data terkait frekuensi, intensitas, serta persepsi peserta didik terhadap kebiasaan moral yang diterapkan di sekolah, serta bagaimana kebiasaan tersebut berkontribusi terhadap perilaku mereka dalam konteks kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Survei dilakukan dengan menggunakan instrumen tertutup dalam bentuk skala Likert yang telah dirancang berdasarkan indikator teoritis masing-masing variabel. Sebelum digunakan secara luas, instrumen ini terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa setiap item pernyataan benar-benar mengukur aspek yang dimaksud dan dapat dipercaya konsistensinya. Hasil dari survei ini nantinya akan dianalisis menggunakan uji statistik inferensial untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Dengan demikian, kombinasi antara pendekatan kuantitatif dan metode survei dianggap paling sesuai dalam mengungkap hubungan kausal antara program penguatan karakter dan nilai moral peserta didik kelas XI secara objektif, sistematis, dan terukur.

## **B. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Dalam sebuah penelitian, populasi merupakan komponen terpenting yang menentukan validitas suatu data yang diperoleh dari hasil penelitian. Sugiyono mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai suatu kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan diolah untuk kemudian dapat ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017; Abdul Ghofur 2019). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas XI di SMA Negeri 1 Abung Semuli Tahun Pelajaran 2025/2026 yang berjumlah 271 Peserta didik.

**Tabel 1. Data Jumlah Peserta didik Kelas XI SMA Negeri 1 Abung Semuli**

<b>No.</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Peserta didik</b>
1.	XI.1	<b>34</b>
2.	XI.2	<b>34</b>
3.	XI.3	<b>34</b>
4.	XI.4	<b>34</b>
5.	XI.5	<b>34</b>
6.	XI.6	<b>34</b>
7.	XI.7	<b>34</b>
8.	XI.8	<b>33</b>
<b>Jumlah</b>		<b>271</b>

*Sumber: Absensi kelas XI Tahun ajaran 2025/2026*

## **2. Sampel**

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik proportional random sampling, yaitu suatu teknik pengambilan sampel acak di mana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel, dengan tetap mempertimbangkan proporsi jumlah siswa dari masing-masing kelas. Teknik ini dianggap tepat untuk populasi yang terdistribusi dalam beberapa kelompok atau strata (dalam hal ini kelas XI.1 hingga XI.8), sehingga representasi data dari setiap kelas dapat dipertahankan secara proporsional (Zulkarnaen, 2021). Teknik ini juga digunakan untuk menghindari bias dalam pemilihan responden serta menjamin bahwa setiap subpopulasi mendapatkan perwakilan sesuai proporsinya dalam keseluruhan populasi.

Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin, yang umum digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk menghitung jumlah sampel dari suatu populasi besar jika peneliti tidak mengetahui standar deviasi populasi dan hanya memiliki estimasi

tingkat kesalahan (error tolerance). Rumus Slovin memberikan pendekatan praktis dan efisien dalam menentukan ukuran sampel yang representatif. Menurut Putra & Dewi (2020), rumus Slovin digunakan untuk menyederhanakan proses pengambilan sampel secara matematis, khususnya ketika populasi diketahui dan tingkat kesalahan telah ditetapkan.

Rumus Slovin tersebut adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

dengan:

- $n$  = jumlah sampel yang diperlukan
- $N$  = jumlah populasi (dalam penelitian ini sebanyak 271 siswa kelas XI)
- $e$  = tingkat kesalahan (margin of error), ditetapkan sebesar 0,07 atau 7%

Dengan memasukkan nilai ke dalam rumus:

$$n = \frac{271}{1 + 271(0,07)^2} = \frac{271}{1 + 271(0,0049)^2} = \frac{271}{1 + 1,3279} = \frac{271}{2,3279} = 116,41$$

Maka, jumlah sampel dibulatkan menjadi 116 siswa. Jumlah ini kemudian akan didistribusikan secara proporsional ke setiap kelas XI.1 hingga XI.8 berdasarkan jumlah siswa masing-masing kelas, agar semua kelas mendapatkan representasi yang adil sesuai proporsi jumlah siswa dalam populasi.

Dengan demikian, teknik proportional random sampling dan penggunaan rumus Slovin dipilih untuk menjamin representativitas, keadilan distribusi, serta efisiensi pengambilan data pada populasi besar yang terstruktur dalam subkelompok kelas (Putra & Dewi, 2020; Zulkarnaen, 2021)

### C. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) berpendapat bahwa Variabel Penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, sebuah obyek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019; Laia, 2022)

1. Variabel Bebas Variabel bebas menurut (Sugiyono, 2013) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab terjadinya suatu perubahan atau timbul karna adanya variabel dependen (terikat). Variabel bebas yang di gunakan dalam penelitian ini Program penguatan karakter (X).
2. Variabel Terikat Variabel terikat menurut (Sugiyono, 2013) adalah variabel yang di pengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independent (bebas). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nilai moral peserta didik kelas XI.(Y).

### D. Definisi Konseptual dan Operasional

#### 1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual variabel digunakan guna menegaskan tentang masalah yang akan diteliti. Definisi konseptual merupakan penegasan serta penjelasan suatu konsep dengan menggunakan konsep atau kata-kata kembali, yang tidak diharuskan untuk menunjukkan dimensi pengukuran tanpa menunjukkan deskripsi, indikator, dan bagaimana cara mengukurnya. Beberapa aspek yang perlu di konsepskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Program Penguatan Karakter

Program Penguatan Karakter (PPK) merupakan sebuah kebijakan pendidikan yang dirancang oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sejak tahun 2016 untuk menanamkan nilai-nilai utama karakter kepada peserta didik secara terintegrasi dalam seluruh

aktivitas sekolah. PPK berlandaskan pada 5S,5JU,Sholat berjamaah,Sholat Jum'at Berjamaah yang bertujuan membentuk peserta didik tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia, berkepribadian kuat, dan siap menghadapi tantangan sosial budaya. Pelaksanaan PPK tidak terbatas pada proses pembelajaran di kelas, tetapi juga diintegrasikan dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, serta budaya sekolah melalui pembiasaan positif sehari-hari. Menurut Kemendikbud (2017), PPK harus melibatkan seluruh warga sekolah, orang tua, serta masyarakat sebagai ekosistem pendidikan yang saling mendukung, sehingga tercipta lingkungan yang kondusif bagi pembentukan karakter peserta didik. Dengan demikian, secara konseptual PPK dapat dipahami sebagai sebuah program pendidikan yang bertujuan memperkuat nilai-nilai utama karakter melalui keteladanan, pembiasaan, serta pemberdayaan lingkungan belajar yang menyeluruh.

b. Nilai Moral

Nilai moral adalah panduan internal yang dimiliki individu dalam membedakan antara tindakan yang benar dan salah, baik dan buruk. Nilai ini menjadi dasar seseorang dalam bersikap dan bertindak sesuai dengan norma yang berlaku dalam kehidupan sosial. Nilai moral mencerminkan kualitas etis dalam diri seseorang yang ditunjukkan melalui sikap jujur, tanggung jawab, disiplin, rasa hormat, dan kepatuhan terhadap norma. Nilai moral tidak hanya terbatas pada pemahaman tentang aturan atau etika, tetapi juga melibatkan kesadaran batin dan kemauan untuk melakukan perbuatan baik secara konsisten. Dalam kehidupan sehari-hari, nilai moral tercermin dari cara seseorang mengambil keputusan, memperlakukan orang lain, serta menjaga hubungan sosial yang harmonis. Oleh karena itu, nilai moral berperan penting dalam membentuk kepribadian yang berkarakter dan berintegritas.

## 2. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel merupakan aspek penelitian yang memberikan informasi atau petunjuk kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Menurut Sugiyono (2019) definisi operasional variabel merupakan segala sesuatu apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya.

Beberapa aspek yang dioprasionalkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Program Penguatan Karakter (X)

Secara operasional, Program Penguatan Karakter (PPK) dimaknai sebagai serangkaian usaha yang dilakukan sekolah untuk menanamkan nilai-nilai utama karakter kepada peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, serta pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. PPK yang diukur dalam penelitian ini Empat indikator yaitu:

- (1) 5S
- (2) 5JU
- (3) Sholat Beramaah
- (4) Sholat Jum'at Berjamaah

### 2. Nilai Moral (Y)

Secara operasional, nilai moral peserta didik diartikan sebagai sikap dan perilaku nyata siswa dalam kehidupan sekolah yang mencerminkan keterikatan terhadap prinsip baik-buruk yang berlaku. Nilai moral peserta didik dalam penelitian ini. Dalam Penelitian ini untuk mengukur nilai moral peserta didik dengan lima indikator:

- (1) Kejujuran
- (2) Disiplin
- (3) Tanggung Jawab
- (4) Rasa Hormat
- (5) Kepatuhan terhadap Norma

### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam rangka memperoleh informasi yang relevan dengan variabel penelitian. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah angket tertutup berbentuk skala sederhana dengan dua alternatif jawaban, yaitu “Sering”, “Kadang-Kadang” dan “Tidak Pernah”. Pemilihan bentuk instrumen ini didasarkan pada pertimbangan bahwa peserta didik akan lebih mudah memberikan jawaban sesuai dengan kebiasaan dan pengalaman mereka, sehingga data yang diperoleh diharapkan akurat dan dapat menggambarkan kondisi sebenarnya di lapangan.

Angket tersebut disusun berdasarkan indikator variabel penelitian, yaitu Program Penguatan Karakter (PPK) sebagai variabel bebas (X) dan Nilai Moral Peserta Didik sebagai variabel terikat (Y). Untuk variabel PPK, indikator meliputi penguatan karakter 5S,5JU. Sementara itu, variabel nilai moral peserta didik mencakup kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, rasa hormat, serta kepedulian terhadap sesama.

Setiap pernyataan hanya memiliki dua pilihan jawaban, yaitu Sering (skor 3), Kadang-Kadang (skor 2) dan Tidak Pernah (skor 1). Skor yang diperoleh responden kemudian dijumlahkan untuk mengetahui kecenderungan masing-masing indikator baik pada variabel PPK maupun pada nilai moral peserta didik. Dengan demikian, instrumen penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai sejauh mana pengaruh program penguatan karakter terhadap nilai moral siswa kelas XI SMA Negeri 1 Abung Semuli.

### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang lengkap dan valid, sehingga nantinya dapat mendukung keberhasilan penelitian ini.

Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini terdiri atas:

1. Angket

Penelitian ini menggunakan butir-butir soal yang berisikan pertanyaan tentang program penguatan karakter. Dalam penelitian ini variabel (X) yang akan di ukur adalah Program penguatan karakter dan variabel (Y) adalah Nilai Moral Peserta didik Kelas XI Dalam mengukur variabel ini menggunakan alat ukur berupa angket yang berisi pertanyaan. Angket yang di sebar dan di berikan kepada responden bersifat tertutup. Setiap soal yang diberikan memiliki jawaban sering, dan tidak pernah. Sehingga responden hanya memilih jawaban yang tersedia.

Penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert sejatinya dapat digunakan untuk mengukur sebuah sikap, pendapat dan juga persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai suatu fenomena sosial. Dengan menggunakan skala likert, variabel yang akan di ukur dibagi menjadi variabel indikator. Indikator ini kemudian digunakan sebagai titik awal untuk membuat instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Inaray, 2016).

Skala likert dapat dibuat dalam pilihan ganda atau *checklist*.

**Tabel 2. Skala *Likert* Dalam Bentuk *Checklist***

No.	Kategori	Nilai
1.	Sering	3
2.	Kadang-Kadang	2
3.	Tidak Pernah	1

Sumber: Sugiyono, 2015

Keterangan:

Sering	=S diberi skor 3
Kadang-Kadang	= KK diberi skor 2
Tidak Pernah	=TP diber skor 1

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa teknik angket merupakan teknik yang dapat di gunakan untuk memperoleh dan mengumpulkan data dengan cara yaitu membuat beberapa daftar pertanyaan secara tertulis guna di ajukan kepada responden dalam penelitian. Tujuan dari angket ini adalah untuk mendapatkan data dan informasi secara langsung dari responden. Responden dalam penelitian merupakan peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Abung Semuli..

Pada penelitian ini angket yang akan digunakan adalah angket tertutup. Peneliti memilih teknik angket agar lebih memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data. Skala angket dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur beberapa hal seperti pendapat, dan persepsi orang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan di ukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak awal untuk menyusun instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Skala likert dapat dibuat dalam bentuk checklist ataupun pilihan ganda.

## **G. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen**

### **1. Uji Validitas**

Uji validitas bertujuan untuk mengukur sejauh mana butir-butir pernyataan dalam angket benar-benar mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (*construct validity*). Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment*, karena data berskala interval dan hubungan yang diukur adalah linier antara masing-masing butir pernyataan dengan skor total.

Rumus korelasi *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

- $n$  = jumlah responden
- $X$  = skor butir pernyataan
- $Y$  = skor total
- $\Sigma$  = simbol penjumlahan

Langkah pelaksanaan:

- Setiap item pada instrumen dihitung nilai korelasinya terhadap skor total.
  - Nilai  $r$  hitung dibandingkan dengan  $r$  tabel pada taraf signifikansi 5% (0,05) dengan  $df = n - 2$ .
  - Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka item tersebut dinyatakan valid.
- Menurut Sugiyono (2021), validitas item penting untuk menjamin bahwa instrumen benar-benar merefleksikan konstruk yang hendak diukur, seperti pembiasaan nilai moral dan perilaku peserta didik.

## 2. Uji Reliabilitas

$$r_{11} = \left( \frac{k}{(k-1)} \right) \left( 1 - \frac{\Sigma \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

- $r_{11}$  = reliabilitas instrumen secara keseluruhan
- $k$  = jumlah item
- $\sigma_t^2$  = varians skor pada setiap item
- $\sigma_t^2$  = varians total

Kriteria interpretasi menurut George dan Mallery (2019) adalah:

- $\alpha \geq 0,9$  = sangat tinggi (*excellent*)
- $0,8 \leq \alpha < 0,9$  = tinggi (*good*)
- $0,7 \leq \alpha < 0,8$  = dapat diterima (*acceptable*)
- $0,6 \leq \alpha < 0,7$  = dipertimbangkan (*questionable*)

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif yaitu menguraikan kata-kata dalam kalimat serta angka secara sistematis yang dilakukan setelah semua data terkumpul. Analisis data ini bertujuan untuk menyederhanakan kedalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan

### 1. Analisis Distribusi Frekuensi

Analisis data frekuensi dilakukan terhadap hasil pengambilan data dari angket (Pola Pembinaan Moral) dan angket (Pembentukan karakter peserta didik). Analisis distribusi frekuensi dilakukan untuk

mengetahui klasifikasi beserta presentase tingkat dari Pengaruh Pembinaan Moral Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik. Analisis distribusi frekuensi menggunakan rumus interval yang dikemukakan oleh Hadi dalam Wahab (2021) dengan persamaan sebagai berikut:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

I = Interval

NT = Nilai Tertinggi

NR = Terendah

K = Kategori

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Besarnya presentase

F Jumlah skor yang diperoleh diseluruh item

N = Jumlah perkalian seluruh item dengan responden

Selanjutnya untuk mengetahui banyaknya presentase yang diperoleh ma digunakan dengan kriteria yang dapat ditafsikan sebagai berikut:

76%-100% = Baik

56%-75% Cukup

40%-55% = Kurang baik

(Arikunto, 2019)

## 2. Uji Prasyarat Analisis

Uji Prasyarat Analisis Uji prasyarat analisis dilakukan karena penelitian ini menggunakan analisis statistik parametris, sehingga diperlukan pengujian terhadap asumsi-asumsi dasar, seperti uji normalitas dan uji linearitas, sebelum dilakukan uji korelasi dan regresi. Dalam penelitian ini, uji prasyarat yang digunakan meliputi uji normalitas dan uji

linearitas, mengingat analisis utama yang digunakan adalah analisis korelasi dan regresi linear sederhana.

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian ini memiliki sebaran data yang normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 22 untuk memperoleh nilai koefisien signifikansi. Metode yang digunakan adalah uji Kolmogorov Smirnov. Adapun dasar pengambilan keputusan dari uji normalitas ini adalah: 1. Jika nilai signifikansi (Sig.)  $> 0,05$ , maka data dinyatakan berdistribusi normal. 2. Jika nilai signifikansi (Sig.)  $\leq 0,05$ , maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

#### **b. Uji Linearitas**

Uji linearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat hubungan yang bersifat linear secara signifikan antara Program penguatan karakter sebagai variabel X terhadap nilai moral peserta didik kelas XI sebagai variabel Y. Uji linearitas ini juga dilakukan dengan program SPSS versi 22 untuk memperoleh nilai signifikansi. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah: 1. Jika nilai Sig.  $> 0,05$ , maka hubungan antara variabel X dan Y bersifat linear secara signifikan. 2. Jika nilai Sig.  $\leq 0,05$ , maka hubungan antara variabel X dan Y tidak linear secara signifikan.

### **3. Analisis Data**

#### **a. Uji Hipotesis**

$$Y = \alpha + bX$$

Dimana :

Y = Subjek dalam variabel yang diprediksikan.

$\alpha$  = Konstanta

$b$  = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan.

$x$  = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Untuk mencari intersep ( $a$ ) dan koefisien regresi ( $b$ )

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

Rumusnya:

Keterangan:

$a$  = Nilai  $Y$  saat  $X = 0 \rightarrow$  titik potong garis regresi dengan sumbu  $Y$

$\sum Y$  = Total seluruh nilai  $Y$

$\sum X$  = Total seluruh nilai  $X$

$b$  = Nilai kemiringan (yang sudah dihitung dari rumus sebelumnya)

$n$  = Jumlah pasangan data

$b$  = Koefisien regresi  $\rightarrow$  menunjukkan berapa besar  $Y$  berubah setiap kali  $X$  naik 1 satuan.

$n$  = Jumlah pasangan data (banyaknya observasi)

$\sum XY$  = Jumlah dari hasil kali  $X$  dan  $Y$

$\sum X$  = Total dari seluruh nilai  $X$

$\sum Y$  = Total dari seluruh nilai  $Y$

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat dari nilai  $X$

dengan  $Y$  adalah perilaku peserta didik,  $X$  adalah program penguatan karakter,  $a$  adalah konstanta (intersep), dan  $b$  adalah koefisien regresi.

Interpretasi hasil regresi mengacu pada beberapa kriteria utama. Pertama, jika nilai koefisien regresi ( $b$ ) bernilai positif, maka menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dari program penguatan karakter terhadap nilai moral peserta didik. Artinya, semakin tinggi intensitas program yang dilakukan sekolah, maka semakin tinggi pula perilaku positif peserta didik yang ditunjukkan. Sebaliknya, jika nilai  $b$  negatif, maka pengaruhnya bersifat negatif, dan jika  $b = 0$ , maka tidak ada pengaruh sama sekali. Menurut Sugiyono (2014:237), koefisien regresi positif (+) menunjukkan kecenderungan naik pada  $Y$  setiap kali  $X$  meningkat, sedangkan negatif (-) menunjukkan penurunan pada  $Y$  saat  $X$  meningkat.

Dengan menggunakan regresi linear sederhana, maka dapat diketahui arah pengaruh (positif atau negatif), besarnya pengaruh, serta tingkat signifikansi hubungan antara kedua variabel dalam penelitian ini. Oleh karena itu, analisis ini sangat tepat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis dalam penelitian mengenai pengaruh program penguatan karakter terhadap nilai moral peserta didik.

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Program Penguatan Karakter berpengaruh terhadap nilai moral peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Abung Semuli. Pengaruh tersebut tercermin melalui perilaku peserta didik yang menunjukkan sikap jujur, disiplin, bertanggung jawab, sopan santun, rasa hormat, serta kepatuhan terhadap norma yang berlaku di lingkungan sekolah. Program ini dilaksanakan melalui berbagai kegiatan pembiasaan, seperti 5S, 5JU, kegiatan keagamaan, dan aktivitas rutin sekolah yang secara umum mampu membentuk perilaku moral peserta didik ke arah yang lebih positif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai moral peserta didik secara umum berada pada kategori baik, meskipun pelaksanaannya belum sepenuhnya merata pada seluruh peserta didik. Sebagian peserta didik masih menunjukkan perilaku moral yang bergantung pada pengawasan guru dan aturan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai moral belum sepenuhnya berkembang menjadi kesadaran pribadi, sehingga diperlukan pembiasaan yang lebih konsisten dan berkelanjutan.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Kepala Sekolah**

Kepala sekolah diharapkan dapat terus mendukung dan memperkuat pelaksanaan Program Penguatan Karakter melalui kebijakan yang konsisten, penyediaan sarana pendukung, serta pengawasan pelaksanaan program secara berkelanjutan. Selain itu, kepala sekolah juga perlu mendorong peningkatan kompetensi guru dalam pendidikan karakter melalui pembinaan dan pelatihan yang relevan.

### **2. Bagi Guru**

Guru diharapkan mampu menjadi teladan dalam sikap dan perilaku, serta secara konsisten menanamkan nilai-nilai moral melalui nasihat, pembiasaan, dan ketegasan dalam penegakan tata tertib. Peran guru sebagai pendidik, pembimbing, dan model karakter sangat penting dalam membantu peserta didik menginternalisasi nilai moral secara nyata.

### **3. Bagi Peserta Didik**

Peserta didik diharapkan dapat meningkatkan kesadaran diri untuk menerapkan nilai-nilai moral yang telah diajarkan di sekolah, baik dalam kegiatan akademik maupun kehidupan sehari-hari. Peserta didik juga diharapkan mampu menjaga perilaku positif tidak hanya di lingkungan sekolah, tetapi juga di lingkungan keluarga dan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adha, M. M., Putri, D. S., & Mentari, A. 2023, November. Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kedisiplinan dan Tanggung Jawab Siswa. In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan* (Vol. 2, No. 1).
- Ajzen, I. 2020. *The theory of planned behavior: Frequently asked questions*. University of Massachusetts Amherst. Retrieved from <https://people.umass.edu/aizen/tpbfaq.html>
- Amin, M. A. S. 2022. Peran guru dalam pengembangan keterampilan sosial peserta didik di SDN 1 Jatipamor. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 195- 202.
- Andiarini, S. E., Arifin, I., & Nurabadi, A. 2018. Implementasi program penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan dalam peningkatan mutu sekolah. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(2), 238-244.
- Ardila, T., Holilulloh, H., & Nurmalisa, Y. 2016. Pengaruh Pendidikan Keluarga terhadap Pembentukan Karakter Anak di Kelurahan Gunung Sulah. *JURNAL KULTUR DEMOKRASI (JKD)*, 4(5).
- Ayni, N., Azizah, R. N., & Pribadi, R. A. 2022. Pengaruh kegiatan pembiasaan terhadap pembentukan karakter disiplin. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 10(1), 267-277.
- Bandura, A. 1986. *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Budiutomo, T. W. 2014. Membangun Karakter Peserta didik Melalui Pendidikan “Unggah Ungguh” Di Sekolah. *Academy of Education Journal*, 5(2).
- Crain, W. 2015. *Theories of development: Concepts and applications* (6th ed.). New York: Routledge.
- Damayanti, S., Suryadi, K., & Tanszhil, S. W. 2024. Pendidikan Kewarganegaraan dalam Program Sekolah Ramah Anak: Kajian Literatur Terhadap Hubungan dengan Pencegahan Bullying. *Widya Wacana: Jurnal Ilmiah*, 19(1), 1-8.
- Distria, O., Irawan, R. A., Deka, A. T., Yuliarti, N., & Zubaidah, Z. 2024. Implementasi Bimbingan Dan Konseling di SD Negeri 16 Kota Bengkulu. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 5(1), 38-42.

- Faiz, A. 2022. Peran guru dalam pendidikan moral dan karakter. *Jurnal Education and development*, 10(2), 315-318.
- Gunawan, Heri. 2022. Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi. Bandung: Alfabeta.
- Hafidz, H., Cahyani, M. N., Azani, M. Z., & Inayati, N. L. 2022. Implementasi Pendidikan Moral Dalam Membina Perilaku Peserta didik Di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Al Huda. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner*, 95-105.)
- Halizah, M. N., Yanzi, H., & Mentari, A. 2024. Peran Pemikiran Ki Hadjar Dewantara Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Journal of Social Science Education*, 5(2), 63-71.
- Haluti, F., Ali, N., Jumahir, J., Saleh, S. K., & Wahyuni, N. M. 2023. Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta didik Di Era Modernisasi. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 7(1), 211-216.
- Harnita, S., Hasyim, A., & Nurmalisa, Y. 2017. Hubungan Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah dengan Perilaku Peserta Didik. *JURNAL KULTUR DEMOKRASI (JKD)*, 5(4).
- Hasmarlin, H., & Hirmaningsih, H. 2019. Regulasi emosi pada remaja laki-laki dan perempuan. *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender*, 18(1), 87-95.
- Hikmawati, H., Yahya, M., Elpisah, E., & Fahreza, M. 2022. Pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter peserta didik sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 6(3), 4117-4124.
- Inaray, J. C. 2016. Pengaruh kepemimpinan dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. Amanah Finance di Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(2).
- Kamarudin, R., Zulham, A., Utama, D., & Fadilah, N. 2023. *Pengaruh pembiasaan moral sekolah terhadap integritas dan perilaku etis siswa sekolah menengah atas*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(2), 145–158. <https://doi.org/10.21831/jpk.v13i2.56234>
- Kasingku, J., & Sanger, A. H. F. 2023. Pengaruh pendidikan karakter terhadap moralitas remaja di era digital. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 6096-6110. Kasingku, J., & Sanger, A. H. F. 2023. Pengaruh pendidikan karakter terhadap moralitas remaja di era digital. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 6096-6110.
- Khotimah, K., & Wahyuningsih, R. 2020. Hubungan Antara Tingkat Kesibukan Orang Tua dan Kecenderungan Memilih Teman Sebaya dalam Pengembangan Akhlak Peserta didik Madrasah Ibtidaiyah. *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 14(2), 166-182.

- Lestari, S., Nurmalisa, Y., & Mentari, A. 2024. Pengaruh Literasi Digital dan Minat Baca Terhadap Motivasi Belajar Generasi Z. *HEMAT: Journal of Humanities Education Management Accounting and Transportation*, 1(1), 22-30.
- Lumbu, A., Pinatih, N. P. S., Judijanto, L., Suwandi, W., Retnoningsih, R., & Muhtadin, H. D. A. 2025. *Pendidikan Karakter: Teori dan Implementasi Pendidikan Karakter Bagi Gen-Z*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Maela, E., Purnamasari, V., Purnamasari, I., & Khuluqul, S. 2023. Metode pembiasaan baik untuk meningkatkan karakter disiplin peserta didik peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 931-937.
- Makagingge, M., Karmila, M., & Chandra, A. 2019. Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial anak (studi kasus pada anak usia 3-4 tahun di KBI al madina sampangan tahun ajaran 2017-2018). *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 115-122.
- Mardin, L., & Zarkasih, K. 2025. Integrasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Pembelajaran PKN untuk
- Mentari, A., & Yanzi, H. 2020, August). Character building since early childhood through story telling about folklore. In *International Conference on Early Childhood Education and Parenting 2019 (ECEP 2019)* (pp. 43-47). Atlantis Press.
- Mentari, A., Yanzi, H., & Putri, D. S. 2021. Implementasi pendidikan karakter di perguruan tinggi. *JURNAL KULTUR DEMOKRASI (JKD)*, 10(1), 1-
- Moleong, L. J. 2021. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nucci, L. P., & Narvaez, D. (Eds.). 2014. *Handbook of moral and character education* (2nd ed.). New York: Routledge.
- Nurbaiti, Y., & Napitupulu, R. H. M. 2020. Pengadministrasian Job Description Karyawan Menggunakan Aplikasi HCIS (Human Capital Information System) di perum perumnas. *Jurnal Mahapeserta didik Bina Insani*, 5(1), 73-85.
- Permatasari, A. I., & Junanto, S. 2023. Implementasi pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk karakter peserta didik kelas v menggunakan pendekatan kontekstual di madrasah ibtidaiyah negeri 4 sukoharjo tahun ajaran 2022/2023. *Diss. UIN Surakarta*.
- Prasetya, Y., & Lestari, R. 2021. Hubungan perilaku belajar dengan prestasi akademik peserta didik sekolah menengah. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(3), 201-211
- Purnama, M. N. A. 2023. Dekandensi Moral Dikalangan Peserta didik; Revitalisasi Strategi PAI dalam Menumbuhkan Moralitas Peserta didik. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora (E-ISSN 2745-*

- Puspytasari, H. H. 2022. Peran keluarga dalam pendidikan karakter bagi anak. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 1-10.
- Putra, H., & Dewi, M. S. 2020. *Statistik dan Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Putri, A. S., Mansyur, M. H., & Ulya, N. 2022. Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membangun Peserta Didik Yang Berakhlakul Karimah di Era Society 5.0. *Jurnal Ilmiah Wahana*
- Putri, R. B. L., Umari, T., & Rosmawati, R. 2017. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Sosial (Peserta didik Kelas VII SMP Negeri 8 Pekanbaru)* (Doctoral dissertation, Riau University)
- Rabby, C. A. 2023. Efektivitas penggunaan smartphone sebagai alat bantu pembelajaran peserta didik memahami materi pembelajaran di sma negeri 5 bandar lampung.
- Rahmadi, H., Qurtubi, M. P. D. H. A., Effendi, M. A. M. S., Karim, S. P. D. A. R., Laiya, M. P. D. R. E., Pebriana, M. P. H., ... & Hamdani, M. P. H. 2023, June). Psikologi pendidikan. MCM.
- Rahman, F. A., Rohmah, M., Rustiani, S., Fatmawati, I. Y., & Zahro, N. A. D. S. 2023. Pendidikan Karakter Dalam Era Digital: Bagaimana Teknologi Mempengaruhi Pembentukan Moral Dan Etika. *Journal of Creative Student Research*, 1(6), 294-304.
- Sancaya, S. A., & Arofah, L. 2022, July). Penguatan Karakter Kreatif Peserta didik Melalui Pendekatan Integratif Dalam Pembelajaran. In *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)* (Vol. 5, pp. 762-772).
- Sari, V. K., Akhwani, A., Hidayat, M. T., & Rahayu, D. W. 2021. Implementasi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai antikorupsi melalui ekstrakurikuler dan pembiasaan di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2106-2115.
- Schunk, D. H. 2019). *Learning theories: An educational perspective* (8th ed.). Boston: Pearson.
- Shinta, M., & Ain, S. Q. 2021. Strategi sekolah dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah
- Simarmata, E., Silalahi, P. M. I., Purba, M., Marbun, E., Hasibuan, N., Girsang, K., & Zendrato, A. 2024. Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Perilaku Peserta didik. *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 8(10).
- Suardana, A., & Simarmata, N. 2013). Hubungan antara motivasi belajar dan kecemasan pada peserta didik kelas VI Sekolah Dasar di Denpasar menjelang Ujian Nasional. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(1), 203-212.

- Sugianto, E., & Saputra, D. I. M. 2024. Hubungan motivasi dengan hasil belajar keterampilan bolavoli pada peserta didik di sdn 28/vi sumber agung i. *Jurnal muara olahraga*, 6(2), 92-101. –
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi ke- 5). Bandung: Alfabeta.
- Susilawati, S., Wibowo, M. E., & Sunawan, S. 2020. *Moral disengagement and classroom incivility against the social responsibility character of junior high school students. Islamic Guidance and Counseling Journal*, 3(1), 26-31.
- Sutarto, E., & Wahyuni, T. 2022. *Efektivitas pembiasaan nilai moral terhadap pembentukan karakter siswa di sekolah menengah. Jurnal Pendidikan Moral*, 10(1), 45–59. <https://doi.org/10.21009/jpm.2022.101.04>
- Umar, H., & Masnawati, E. 2024. Peran lingkungan sekolah dalam pembentukan identitas remaja. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 191-204.
- Virdi, S., Khotimah, H., & Dewi, K. 2023. Sosiologi Pendidikan Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya*, 2(1), 162-177.
- Wahyuni, A. D., Sudiyana, B., & Waldi, A. 2023. Pendidikan karakter: Strategi menghadapi globalisasi. *Penerbit Tahta Media*.
- Yuliana, R., & Prasetya, B. 2022. *Pengaruh internalisasi nilai moral terhadap perilaku sosial siswa sekolah menengah. Jurnal Psikologi Pendidikan*, 8(3), 200–214. <https://doi.org/10.31100/jpp.v8i3.4456>
- Nurmalisa, Y. 2017. *Pendidikan Generasi Muda*. Jakarta: Gramedia.
- Zulkarnaen, A. 2021. Teknik sampling dalam penelitian sosial: proporsional, acak, dan stratifikasi. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 5(2), 134–142.